IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMIN NAHDLATUL WATHAN PANCOR LOMBOK TIMUR

TESIS

Dosen Pembimbing:

1. **H. M. Mujab, MA., P.hD**
2. **Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag**

Oleh:

M. ULUL AZMI
NIM: 13771004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MADRASAH TSANAWIYAH MU'ALLIMIN NAHDLATUL WATHAN PANCOR LOMBOK TIMUR

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Ulul Azmi
NIM: 13771004

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : M. ULUL AZMI

NIM : 13771004

PROGRAM STUDI : MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL TESIS : **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur.**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, Tesis dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I	Pembimbing II
H. M. Mujab, MA, Ph.D	**Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag**
NIP: 196611212002121001	**NIP: 196811242000031001**

Megetahui
Ketua Program Studi,

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP: 196712201998031002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Lombok Timur*, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2016.

Dewan Penguji,

(Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I), Penguji Utama
NIP: 195612311983031032

(Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si), Ketua
NIP: 197008132001121001

(H. M. Mujab, MA, Ph.D), Pembimbing I
NIP: 196611212002121001

(Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag), Pembimbing II
NIP: 196814242000031001

Mengetahui
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP: 195612311983031032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Ulul Azmi
NIM	: 13771004
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian	: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di MTs Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 Desember 2015

Hormat Saya,

M. Ulul Azmi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

M. Ulul Azmi, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di MTs Mu'allimin NW Pancor. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) H. M. Mujab, MA, Ph.D., (II) Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Budaya religius

Budaya religius merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di madrasah. Upaya tersebut, untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) kepada siswa. Sehingga, budaya religius dapat terwujud melalui nilai-nilai agamis, prilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius (Islami) yang didukung oleh komponen pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) bentuk program budaya religius di madrasah (2) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius (3) dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclution*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji *kredibilitas, depenabilitas, dan confirmabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk program budaya religius dilakukan melalui program imtaq pagi, diniyah al-wustha, dan takhassus (2) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, melalui nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami, dan simbol-simbol islami (3) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak terhadap sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

M. Ulul Azmi, 2015, The Implementation of Caracter Education from Religious Culture in the Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. Tesis, Magiter Program in Islamic Education Graduate Program Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) H. M. Mujab, MA, Ph.D (2) Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag.

Religious culture is one form of real implementation of character education in madrasah. Of these efforts, to positive behavior tradition (*Akhlak al-Karimah*) for students. So, religious cultures can be realized through religious values, behavior, activity, and religious symbols (Islamic) supported by other educational components. This reseach is intended to find out: (1) the religious culture program in madrasah (2) the implementation of character education through religious culture (3) the impact of character education through culture religious in MTs Mu'allimin NW Pancor.

This research used qualitative approach, case study type. Data collection techniques were in-depth interview, participant observation, and documentation. Data analyzed with the interactive model, that: data collection, data reduction, data display, and conclution. Data were checked with credibility, depenability, and confirmability.

The results of this reseach showed that: (1) religious culture program is done through imtaq program in the morning, diniyah al-wustha and takhassus (2) implementation of character education through the religious culture, through Islamic values, Islamic activities, and Islamic symbols (3) implementation of character education through the religious culture has an impact on the spiritual attitude, social attitude, and knowledge.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الخلا صة

محمد اولوالعزم: ٢٠١٥ تطبيق التربية السلوكية من خلال الثقافة الاسلامية بمدرسة المتوسطة معلمين نهضة الوطن فنشور لوبوك الشرقية. رسالة المجستير الدينية الاسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج محمد موجاب الماجستير (٢) الدكتور الحاج احمد خوضري صالح الماجستير.

الكلمة المفتاحية: تطبيق التربية السلوكية، الثقافة الاسلامية

الثقافة الاسلامية هي إحدى الظواهر من مظاهر تطبيق التربية السلوكية بالمدرسة الاسلامية. هذه الظاهرة لتطبيق الاخلاق الكريمة لدى الطلبة. لهذه الثقافة الاسلامية من قيمة الاسلامية، والسلوكية، والأنشطة، ودلالة الاسلامية التي تدعمها جميع عناصر التربية الأخرى. وأهداف هذا البحث: (١) لإيجاد برامج الثقافة الاسلامية فى المدرسة (٢) ولتطبيق التربية السلوكية من الثقافة الاسلامية (٣) ولتؤثر التربية السلوكية من الثقافة الاسلامية فى المدرسة المتوسطة معلمين نهضة الوطن فانشور.

يستخدم هذا البحث الكيفي على المنهج النوعي، فكانت طريقة جمع البيانات بالمقابلة العميقة والملاخطة المباشرة والوثائق، وتحليل البيانات بطريق التفاعلي يتكون من جمع البيانات وتحليلها وعرض البيانات والخلاصة وفحص تحقيق البيانات بالتصديقية والتوثيقية والتأكيدية.

والنتيجة من هذا البحث: (١) لإيجاد برامج الثقافة الاسلامية من محاضرة الصباحية (imtaq pagi)، الدينية الوسطى، و التخصص.(٢) ولتطبيق التربية السلوكية من خلال الثقافة الاسلامية، من قيام الاسلامية، والأنشطة الاسلامية، والدلالة الاسلامية.(٣) والتربية السلوكية من خلال الثقافة الاسلامية تؤثر على سلوك العبودية والاجتماعية والمعرفية.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa al- Syukru lillahi wasshalaatu wassamu'ala rasulillahi penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di MTs Mu'allimin Nahdlatul Wathan pancor", dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyelesaian tesis ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I, Ketua Program Studi Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI), Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag, atas segala layanan, bimbingan, motivasi dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. H. M. Mujab, MA, Ph.D dan Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag selaku pembimbing I dan II, atas segala saran, motivasi, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Semua Dosen, staf pengajar dan semua pengelola Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor H. Hamdan, M. Pd, beserta seluruh guru dan stafnya yang telah memberikan izin, informasi, serta semua hal yang berkaitan dengan upaya penyelesaian tesis ini.
5. Kedua orang tua, ayahanda bapak Tanwir dan Ibunda Nur'aini, saudara, dan seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materil, usaha, do'a dan berusaha demi kesuksesan anakda. *Jazakumullahu khairan katsira*.
6. Taman-teman S2 PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas kebersamaan dan motivasi dalam penyelesaikan tesis ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan oleh Allah dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab kita.

Malang, 14 Desember 2015

M. Ulul Azmi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Lembar Persetujuan ..... **ii**

Lembar Pengesahan ..... **iii**

Lembar Pernyataan ..... **iv**

Abstrak ..... **v**

Kata Pengantar ..... **viii**

Daftar Isi ..... **x**

Daftar Tabel ..... **xii**

Daftar Gambar ..... **xiii**

Motto ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Peniltian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Orisinalitas Penelitian 9

F. Definisi Istilah 14

BAB II LANDASAN TEORI **15**

A. Konsep Pendidikan Karakter 15

1. Pengertian Pendidikan Karakter 15

2. Pendidikan Karakter di Madrasah 21

3. Landasan Pendidikan Karakter 25

B. Budaya Religius dalam Pendidikan Karakter 28

C. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius 30

D. Kerangka Konseptual 34

BAB III METODE PENELITIAN **35**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35

B. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian 35

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian 36

D. Teknik Pengumpulan Data 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Teknik Analisis Data 41
F. Pengecekan Keabsahan Data 42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN 45
A. Deskripsi Objek Penelitian 45
1. Profil MTs Mu'allimin NW Pancor 45
2. Sejarah Singkat MTs Mu'allimin NW Pancor 45
3. Visi dan Misi MTs Mu'allimin NW pancor 47
4. Pengelola dan Struktur Organisasi 48
5. Sarana dan prasarana 51
6. Keadaan Guru 52
7. Keadaan Siswa 55
B. Paparan Data 56
1. Program Budaya Religius 56
a. Program Imtaq Pagi 57
b. Program Diniyah 59
c. Program Takhassus 61
2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius 62
a. Implementasi melalui Nilai-nilai Islami 63
b. Implementasi melalui Aktivitas Islami 69
c. Implementasi melalui Simbol Islami 77
3. Dampak Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius 80
a. Sikap Spiritual 80
b. Sikap Sosial 81
c. Pengetahuan 82
C. Temuan Penelitian 83
D. Proposisi 88
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 89
A. Implementasi Budaya Religius di Madrasah 89
B. Dampak Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius 94
BAB VI PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

1. Tabel I.I: Originalitas Penelitian 13
2. Tabel 4.1: Kondisi Sarana dan Prasarana 51
3. Tabel 4.2: Kondisi Guru MTs Mu'allimin NW Pancor 52
4. Tabel 4.3: Daftar Nama Guru MTs Mu'allimin NW Pancor..... 53
5. Tabel 4.4: Data Keadaan Siswa MTs Mu'allimin NW Pancor..... 56
6. Tabel 4.5: Jadwal Program Imtaq Pagi 58
7. Tabel 4.6: Program Kegiatan Takhassus 61
8. Tabel 4.7: Aktivitas-aktivitas Religius di madrasah 75
9. Tabel 4.8: Simbol-simbol Religius di Madrasah 79
10. Tabel 4.9: Temuan Penelitian di MTs Mu'allimin NW Pancor 86
11. Tabel 5.1: Nilai-nilai Religius yang diimplementasikan di Madrasah. 91
12. Tabel 5.2: Aktivitas-aktivitas Religius (Islami)..... 93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.I: Kerangka Pembentukan Karakter yang Baik Menurut Thomas Lickona 19
2. Gambar 2.2: Budaya Religius dalam Pendidikan Karakter..... 33
3. Gambar 2.3: Kerangka Konseptual..... 34
4. Gambar 4.1. Simbol Nahdlatul Wathan dan media bimbingan..... 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Motto

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الخلا صة

محمد اولوالعزم: ٢٠١٥ تطبيق التربية السلوكية من خلال الثقافة الاسلامية بمدرسة المتوسطة معلمين نهضة الوطن فنشور لوبوك الشرقية. رسالة المجستير الدينية الاسلامية جامعة **مولانا** مالك إبراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج محمد **موجاب** الماجستير (٢) الدكتور الحاج احمد خوضري صالح الماجستير.

الكلمة المفتاحية: تطبيق التربية السلوكية، الثقافة الاسلامية

الثقافة الاسلامية هي إحدى الظواهر من مظاهر تطبيق التربية السلوكية بالمدرسة **الاسلامية**. هذه الظاهرة لتطبيق الاخلاق الكريمة لدى الطلبة. لهذه الثقافة الاسلامية من قيمة **الاسلامية**، والسلوكية، والأنشطة، ودلالة الاسلامية التي تدعمها جميع عناصر التربية الأخرى. **وأهداف** هذا البحث: (١) لإيجاد برامج الثقافة الاسلامية فى المدرسة (٢) ولتطبيق التربية **السلوكية** من الثقافة الاسلامية (٣) ولتؤثر التربية السلوكية من الثقافة الاسلامية فى المدرسة **المتوسطة** معلمين نهضة الوطن فانشور.

يستخدم هذا البحث الكيفي على المنهج النوعي، فكانت طريقة جمع البيانات بالمقابلة **العميقة** والملاخطة المباشرة والوثائق، وتحليل البيانات بطريق التفاعلي يتكون من جمع البيانات **وتحليلها** وعرض البيانات والخلاصة وفحص تحقيق البيانات بالتصديقية والتوثيقية والتأكيدية.

والنتيجة من هذا البحث: (١) لإيجاد برامج الثقافة الاسلامية من محاضرة الصباحية (**imtaq pagi**)، الدينية الوسطى، و التخصص.(٢) ولتطبيق التربية السلوكية من خلال **الثقافة الاسلامية، من قيام الاسلامية، والأنشطة الاسلامية، والدلالة الاسلامية.(٣) والتربية السلوكية من خلال الثقافة الاسلامية تؤثر على سلوك العبودية والاجتماعية والمعرفية.**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

M. Ulul Azmi, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di MTs Mu'allimin NW Pancor. Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) H. M. Mujab, MA, Ph.D., (II) Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag.

Kata kunci: Implementasi Pendidikan Karakter, Budaya religius

Budaya religius merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di madrasah. Upaya tersebut, untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) kepada siswa. Sehingga, budaya religius dapat terwujud melalui nilai-nilai agamis, prilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius (Islami) yang didukung oleh komponen pendidikan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan: (1) bentuk program budaya religius di madrasah (2) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius (3) dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan model interaktif yang terdiri dari *data collection, data reduction, data display, dan conclution*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan uji *kredibilitas, depenabilitas, dan confirmabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk program budaya religius dilakukan melalui program imtaq pagi, diniyah al-wustha, dan takhassus (2) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, melalui nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami, dan simbol-simbol islami (3) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak terhadap sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

M. Ulul Azmi, 2015, The Implementation of Caracter Education from Religious Culture in the Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. Tesis, Magiter Program in Islamic Education Graduate Program Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisors: (1) H. M. Mujab, MA, Ph.D (2) Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag.

Religious culture is one form of real implementation of character education in madrasah. Of these efforts, to positive behavior tradition (*Akhlak al- Karimah*) for students. So, religious cultures can be realized through religious values, behavior, activity, and religious symbols (Islamic) supported by other educational components. This reseach is intended to find out: (1) the religious culture program in madrasah (2) the implementation of character education through religious culture (3) the impact of character education through culture religious in MTs Mu'allimin NW Pancor.

This research used qualitative approach, case study type. Data collection techniques were in-depth interview, participant observation, and documentation. Data analyzed with the interactive model, that: data collection, data reduction, data display, and conclution. Data were checked with credibility, depenability, and confirmability.

The results of this reseach showed that: (1) religious culture program is done through imtaq program in the morning, diniyah al-wustha and takhassus (2) implementation of character education through the religious culture, through Islamic values, Islamic activities, and Islamic symbols (3) implementation of character education through the religious culture has an impact on the spiritual attitude, social attitude, and knowledge.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak digulirkannya UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Di sisi lain, lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaikan krisis yang menyangkut aspek moral, etika, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Pendidikan karakter sangat dibutuhkan sebagai solusi untuk membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didik. Dalam istilah, pendidikan karakter terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter.

[1]Lihat selengkapnya dalam Undang-undang tentang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Tahun 2003.

[2]Lihat Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) dalam Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dan perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Sementara, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.[3]

Karakter juga diidentikkan dengan etika, moral/moralitas, dan akhlak. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. Menurut Williams, Russell T. & Megawangi dalam Triatmanto,[4] pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive),* perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dengan demikian, pendidikan karakater dapat diartikan sebagai upaya yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pengetahuan, perasaan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma luhur yang berlaku di masyarakat.

Berkaitan dengan pendidikan karakter melalui budaya *religius* di madrasah, tetap perlu pengkajian serius. Karena, walaupun madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi dalam implementasinya masih banyak persoalan yang dihadapi.[5] Budaya *religius* tersebut cendrung diabaikan,

[3]Zamtinah, dkk, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun I Nomor I Oktober 2011.

[4]Triatmanto, Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

[5] Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan Indonesia*, Jurnal Tastqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Vol. 2, Edisi Juni 2013, hlm, 56.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga karakteristik Islam di madrasah lebih banyak bersifat simbolik dari pada substantif.

Meskipun pelajaran Agama diajarkan di setiap sekolah/madrasah, namun kelihatannya pendidikan moral atau karakter masih belum berhasil apabila dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat tiap tahunnya. tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, sehingga dapat mengakibatkan hilangnya moralitas pada peserta didik. Ini tercermin dari masih banyaknya tawuwan antar pelajar, maraknya pemakaian narkoba, minuman keras, bahkan pelecehan/kekerasan seksual.

Berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak, sejak Januari-April 2014 terdapat 175 kasus kekerasan seksual menimpa anak-anak. Dari total 175 kasus, sekitar 40 persen dengan tersangka di lingkungan sekolah, 30 persen dari keluarga sendiri, serta 30 persen sisanya campuran.[6]

Dilihat dari esensinya, seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan yang menjadi persoalan mendasar belum sepenuhnya tersentuh. Dilihat dari metode pendidikan pun tampaknya terjadi kelemahan, karena metode yang disampaikan masih terpusat pada pendekatan kognitif, yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghapal (*memorization*) konsep, tanpa menyentuh perasaan, emosi dan

[6] http://www.kemenpppa.go.id/jdih/?page=berita&id=138, Jaringan dokumentasi dan informasi Hukum kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, diakses 14 Agustus 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nurani mereka. Selain itu, jarang dilakukannya praktek prilaku dan penerapan nilai kebaikan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sekolah.[7] Ini merupakan kelemahan-kelemahan metodologis yang mendasar dalam pengajaran moral bagi peserta didik.

Dari permasalahan di atas, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, perlu kiranya pengembangan dan penguatan budaya religius di madrasah sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu, budaya religius merupakan upaya madrasah untuk membangun kesadaran siswa baik berfikir, bertindak dan berprilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Karena, sebelum itu pendidikan karakter hanya dimaknai pada tataran konseptual berupa pengajaran di kelas saja. Karena itu, tidak aneh jika dijumpai inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diterapkan anak di luar sekolah. Ini diharapkan mampu menjadi penopang karakter peserta didik. Ini dilakukan berupa pembudayaan nilai-nilai Islami, aktifitas-aktifitas Islami, serta simbol-simbol islami yang dilakukan oleh para siswa maupun guru, dan tercermin dalam prilaku sehari-hari.

Di sisi lain, madrasah sebagai salah satu wadah pembentukan nilai-nilai budaya bagi individu peserta didik, memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan kepribadian berkarakter peserta didik. Menurut kasali, seperti yang dikutip oleh Muhaimin, dkk, mengatakan[8] bahwa nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah/madrasah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai tertentu, yaitu nilai-nilai yang diprioritaskan meliputi inovatif, adaptif, bekerja

[7] Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 63.
[8] Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen pendidikan, Aplikasinya dalam Menyususn Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 54.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keras, perduli terhadap orang lain, disiplin, jujur, inisiatif, kebersamaan, tanggung jawab, rasa memiliki, komitmen terhadap lembaga, saling pengertian, semangat persatuan memotivasi dan membimbing.

Nilai-nilai di atas, dapat diaplikasikan pada tataran praktis dalam pola pikir, sikap, dan prilaku sehari-hari peserta didik baik melalui pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga, budaya religius diharapkan dapat membentuk pola pikir serta tindakan dan karakter siswa di madrasah. Untuk itu, budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.[9]

Dengan demikian, implementasi budaya religius dapat meningkatkan pendidikan karakter serta akan berdampak pada penguatan karakter siswa di madrasah. Hal ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai serta aktivitas-aktivitas yang diterapkan oleh warga madrasah.

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor. Madrasah ini, berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darunnahdhatain Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur. MTs Mu'allimin NW Pancor, berupaya melahirkan siswa plus santri dengan mengadopsi dua sistem pendidikan, yaitu sistem tradisional dan moderen. Sistem tradisional diterapkan berupa sistem pesantren berdasarkan pada induk pesantren yaitu Darunnahdhatain NW Pancor, dengan selogan: *Pokoknya NW, Pokok NW*

[9]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (*Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*), (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm, 116.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Iman dan Taqwa. Sedangkan sistem moderen diaplikasikan melalui penyelenggaraan pendidikan formal dalam bentuk Madrasah.

Dalam pengembangan budaya *religius*, MTs Mu'allimin NW Pancor memperkuat kekhasan agama Islam melalui nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di Madrasah. Hal ini, nampak pada aktivitas-aktivitas siswa melalui berdo'a bersama, membaca al-Quran, shalat dhuha berjamaah, serta pembudayaan kultum (kuliah tujuh menit) oleh siswa sebelum memasuki kelas, kemudian diberikannya pengarahan oleh ustadz berupa nasehat keagamaan. Selain aktivitas-aktivitas tersebut, nampak simbol-simbol Islami yang dipasang di depan kelas berupa hadits-hadits dan Syair-Syair mengenai pentingnya ilmu pengetahuan.[10]

Adapun tujuan diberlakukannya budaya religius tersebut, tidak lain sebagai pembiasaan bagi siswa untuk dijadikan teladan dalam diri mereka, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Karena siswa itu, tidak cukup dengan pengetahuan dan kecerdasan umum atau intlektual saja, melainkan, perlu penambahan wawasan spiritual dan akhlak dalam membentuk pribadi mereka. Sehingga, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga, dan lingkungan mereka.[11]

Ada bebrapa hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini, yaitu: (1) MTs Mu'allimin NW Pancor merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter sesuai dengan visinya, yaitu menjadi madrasah unggul, berprestasi dan berakhlak mulia

[10] Obeservasi Awal ketika melakukan studi Pendahuluan, Senin 27 Juli 2015.
[11] Wawancara dengan H. Hamdan, M.Pd Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Muallimin NW Pancor, senin 27 Juli 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berdasarkan nilai-nilai Agama; (2) walaupun berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darunnahdhatain Nahdlatul Wathan Pancor, kepala madrasah memiliki kebebasan dalam mengembangkan madrasah supaya berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen, serta tetap mempertahankan budaya keagamaannya melalui nilai-nilai religius, aktivitas-aktivitas religius, serta aspek simbol-simbol atau lingkungan agamis di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dan agar penelitian ini terarah, maka fokus penelitian ini dibatasi pada:

1. Apa saja bentuk program budaya *religius* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya *religius* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program budaya *religius* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui budaya *religius* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak pendidikan karakter melalui budaya *religius* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkembangkan kualitas pendidikan, sebagai acuan terpenting dalam membentuk moralitas serta intlektualitas bangsa Indonesia. Di samping itu, secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau manfaat teoritis maupun praktis, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan karakter, akhlak, dan pendidikan Islam.

1. Manfaat Teoritis

   Dalam temuan penelitian ini nantinya, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan reflektif, konstruktif dan inovatif dalam pengembangan pendidikan pada umumnya, dan lebih khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

   a) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pembaca pada umumnya, dan para pakar pendidikan Islam pada khususnya, tentang pentingnya pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui budaya religius, demi tercapainya maksud dan tujuan pendidikan Islam. Sehingga, selalu dapat berinovasi dalam penyempurnaan dan pengembangan pendidikan Islam.

   b) Bagi sekolah, supaya selalu bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan Islam yang dilakukan relevan dengan tuntutan zaman. Serta memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ajaran Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih selektif dalam menentukan sekolah bagi putra-putrinya yang tidak hanya menekankan pada kemampuan intleketual saja, tetapi juga kemampuan emosional dan spiritual.

d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan akan pentingnya kajian terhadap pendidikan karakter bebasis budaya religius sebagai langkah awal dalam membangun kepribadian peserta didik. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan munculnya penelitian-penelitian baru yang terkait dengan pendidikan karakter, sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Amirul mukminin al-anwari, denga judul *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata Mandiri; Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri Tunjung Sekar I Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulung Rejo 4 Batu.* Hasil penelitian menunjukkan, (1) strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat pilar pembentukan; *pertama*, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan belajar mengajar; *kedua*, stategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah; *ketiga*, outbont dan pramuka menjadi kegiatan menjadi kegiatan ekstra kurikuler untuk memebentuk karakter peduli lingkungan; keempat, sekolah telah berupaya merangkul para orang tua siswa, agar satu visi dan misi dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendidik para siswa terkait masalah lingkungan. (2) perilaku peduli lingkungan siswa di sekolah antara lain adalah telah membuang sampah pada tempatnya, buang air besar dan kecil di toilet, kegiatan piket harian, sikap peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini, dari segi rancangan penelitian di atas menggunakan rancangan multikasus, sementara dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Selain itu, penelitian di atas lebih terfokus pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dan prilaku peduli lingkungan siswa. Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada implementasi nilai-nilai budaya *religius* di madrasah.

Penelitian yang dilakukan Makherus Sholeh, dengan judul penelitian *Pendidikan karakter melalui implementasi budaya religius di sekolah (studi multikasus di MIN Kunir Kab. Blitar dan SD Zamratul Salamah kab. Tulung Agung, 2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai-lilai pendidikan karakter yang di kembangkan meliputi: bertaqwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua/wali, mencintai al-Qur'an, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kediatan keseharian para siswa, di antaranya melalui secara rutin shalat berjama'ah (shalat dhuha, dhuhur, jum'an dan ashar). (2) pengembangan pendidikan karakter dilakukan menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level sinergis, yaitu level sekolah dan level kelas (pembelajaran). Pada level sekolah meliputi: mengembangkan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar islam (PHBI), dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian di atas berbeda dengan penilitian ini, pada fokus penelitian, penelitian di atas lebih terfokus pada pendeskripsian dan analisis karakter yang dikembangkan. Sementara dalam penelitian ini, lebih terfokus pada implementasi dan dampak budaya *religius* yang dikembangkan dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurhadi dengan judul *pembentukan karakter religius melalui tahfizul Qur'an (studi kasus di MI Abdussatar kediri Lombok Barat), 2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep karakter dalam tahfizul Qur'an di MI Yusuf Abdussatar melalui pembiasaan karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada di lingkungan sekitar; (2) proses pembentukan karakter di MI Yususf Abdussatar melalui rutinitas menghafal al-Qur'an, dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik melalui proses pembentukan karakter religius. Selain itu, nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam prilaku siswa yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia norma-norma agama dan termasuk juga lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurhadi di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi fokus penelitian penelitian tersebut terfokus pada tahfizul qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa. Sementara dalam penelitian ini lebih terfokus pada nilai-nilai budaya agama yang ada disekolah. Selain itu, dari segi tujuan penelitian tersebut lebih condong kepada menganalisa konsep karakter melalui tahfizul Qur'an. Sementara dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian ini, lebih kepada menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius.

Penelitian yang dilakukan M. Masyis Dzul Hilmi, dengan judul *Model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedidiplinan* (*studi kasus pondok pesantren Nurul Falah al-Kammun Gading Bululawang Malang*), 2014. Hasil penilitian menunjukkan: (1) kedisiplinan di pondok pesantren Nurul Falah al-Kammun berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari para santri yang memiliki kecendrungan untuk taat dan patuh serta mengikuti berbagai kegiatan yang diprogramkan oleh pesantren. (2) upaya menanamkan kedisiplinan meliputi kedisiplinan beribadah, waktu dan kedisiplinan belajar. (3) model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan adalah model holistik integratif, yaitu pendidikan yang mengintegrasikan segala aspek nilai-nilai dalam pendidikan seperti moral, etis, religius, psikologis, filosofis, dan sosial dalam kesatuan dengan manusianya secara keseluruhan utuh antara jiwa dan badan, material dan spiritual.

Penelitian di atas, berbeda dengan penelitian ini dari segi fokus penelitiannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada pendidikan karakter dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan. Sementara dalam penelitian ini, lebih menekankan pada nilai-nilai religius dijadikan jalan dalam mengimplentasikan pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1. 1: Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Amirul mukminin al-anwari, dengan judul, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah Adiwiyata Mandiri; Studi Multikasus di Sekolah Dasar Negeri Tunjung Sekar I Malang dan Sekolah Dasar Negeri Tulung Rejo 4 Batu.*2014	Pendidikan karakter lingkungan sekolah	terfokus pada strategi pembentukan karakter peduli lingkungan dan prilaku peduli lingkungan siswa,	1. Penelitian mengkaji implementasi dan dampak pendidikan karakter melalui budaya *religius* di Madrasah. 2. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor. Fokus penelitian:(a) program budaya religius di Madrasah (b)implementasi pendidikan karakter melalui budaya *religius* di Madrasah (c) dampak pendidikan karakter melalui budaya *religius*
2	Makherus Sholeh, dengan judul penelitian *Pendidikan karakter melalui implementasi budaya religius di sekolah (studi multikasus di MIN Kunir Kab. Blitar dan SD Zamratul Salamah kab. Tulung Agung, 2014.*	Pendidikan karakter melalui budaya religius	Dari segi rancangan penelitian, penelitian di atas menggunakan rancangan multikasus. terfokus pada pendeskripsian dan analisis karakter yang dikembangkan	
3	M. Nurhadi dengan judul *pembentukan karakter religius melalui tahfizul Qur'an (studi kasus di MI Abdussatar kediri Lombok Barat), 2015*	Pembentukan karakter religius	terfokus pada tahfizul qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4	M. Masyis Dzul Hilmi, dengan judul *Model pendidikan karakter dalam meningkatkan kedidiplinan* (*studi kasus pondok pesantren Nurul Falah al-Kammun Gading Bululawang Malang*), 2014	Pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan	Terfokus pada pendidikan karakter dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan kedisiplinan	

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian yang berjudul: implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah di MTs Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur. Untuk dapat lebih memahami secara mendalam isi dari penelitian ini, maka dibatasi pada istilah:

1. Implementasi, yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah perwujudan atau aktualisasi budaya religius.
2. Pendidikan karakter, yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius dalam perilaku siswa yang meliputi aktivitas-aktivitas siswa baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, maupun tindakan.
3. Budaya *religius*, maksudnya adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui penciptaan suasana religius, meliputi: nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakater

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.[11] Menurut Gunawan,[12] kata "karakter" berasal dari bahasa Latin "*kharassein*", dan "*kharax*" bermakna "*tools for making*", "*to engrave*", dan "*pointed stake*". Dalam bahasa Prancis disebut "*caractere*", kemudian dalam bahasa Inggris, diubah menjadi "*character*" sehingga dalam bahasa Indonesia disebut "karakter". Dengan demikian, karakter didefinisikan sebagai ciri khas dalam kepribadian seseorang yang mampu menjadi identitas sehingga dapat dibedakan dengan individu lain.

Karakter juga sering diidentikkan dengan etika, moral, dan akhlak. Secara konseptual, kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

---

[11]Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm, 24.

[12]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm, 1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Islam, istilah karakter lebih dikenal dengan *akhlak*, dari segi etimologi, akhlak merupakan bentuk *masdar* (*infinitif*) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*).[13] Dalam pemahaman Sa'duddin, sebagaimana yang dikutip oleh Hidayatullah mengatakan, akhlak mengandung beberapa arti: (a) *tabiat*, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan; (b) *adat*, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginanannya; (c) *watak*, cakupannya meliputi hal-hal yang terjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat. Kata akhlak juga dapat berarti kesopanan dan agama.[14]

Akhlak disebut juga sebagai kebiasaan yang artinya tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai:

الأخلاق عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِى النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْاَفْعَالِ بِسُهُوْلَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ اِلَى فِكْرٍوَرَوِيَّةٍ.

Akhlak merupakan ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[15]

---

[13]Ulil Amri Syarif, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo Press, 2012), hlm,72.

[14]M. Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa,* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm, 11.

[15]Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din,* (Darul Akhya' Kutubul Arabiyah, t.t), juz III, hlm, 52.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhlak dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, membentuk kepribadian manusia yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, berupa tingkah laku yang baik, jujur, sopan, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sebab, ilmu apapun yang diajarkan urgensinya adalah akhlak. Dengan demikian, akhlak dapat melahirkan manusia yang beradab dan bermanfaat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 90 berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia Melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90).[16]

Selain itu, implementasi akhlak dalam Islam terdapat dalam diri Rasulullah, dalam pribadinya terpancar nila-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana yang terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).[17]

---

[16] Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mushab Azhar,* (Bandung: Jabal Raudhoh, 2010), hlm, 277.

[17] Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm, 420.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada esensinya *khuluq* (budi pekerti) atau *akhlaq* merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Sehingga, menimbulkan berbagai macam tindakan-tindakan yang baik, nilai-nilai luhur, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Menurut Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dari hasil kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[18] Zulhan mengatakan, bahwa karakter manusia yang perlu dikembangkan adalah: (a) jujur, menepati janji, memiliki loyalitas tinggi, integritas pribadi (komitmen, disiplin, selalu ingin berprestasi); (b) mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, siap dengan perbedaan dan tidak merasa diri paling benar; (c) bertanggung jawab; (d) sikap terbuka, tidak memihak, mau mendengarkan orang lain, dan memiliki empati; dan (e) menunjukkan perilaku kebaikan, hidup dengan nilai-nilai kebenaran, berbagi kebahagiaan dengan orang lain, bersedia menolong orang lain, tidak egois, tidak kasar, dan sensitif terhadap perasaan orang lain.[19]

Akhlak dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, membentuk kepribadian manusia yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, berupa

---

[18]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm, 66.

[19]Najib Zulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter*, (Surabaya: JePe Press Media Utama, 2010), hlm, 4.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tingkah laku yang baik, jujur, sopan, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya. Sebab, ilmu apapun yang diajarkan urgensinya adalah akhlak.

Thomas Lickona, yang dikenal dengan penggagas pendidikan karakter di Amerika mengatakan bahwa karakter adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*" Lebih lanjut, Lickona menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*"[20] Berdasarkan ketiga komponen di atas, dapat dilihat pada bagan di bawah ini merupakan yang saling berkaitan:

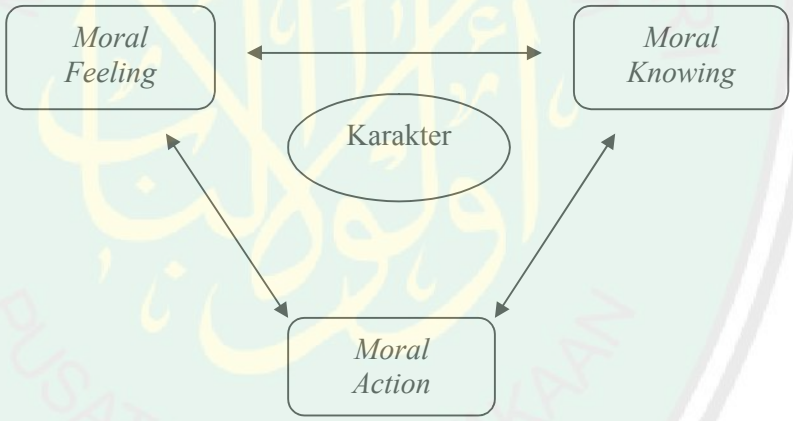

Gambar 2.1: Keterkaitan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik Menurut Thomas Lickona.

a. Moral Knowing

Tahapan ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. Karena, pada tahap ini tuntutan terhadap individu untuk mampu

[20] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Bantam books, 1991), hlm, 51.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Menurut Majid dan Andayani, bahwa pada tahap ini mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Artinya, siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia, sehingga mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia.[21] Dalam hal ini, *Moral knowing* meliputi: sadar moral, mengenal nilai-nilai moral, perspektif, penalaran moral, pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang diri.

b. *Moral Feeling*

Moral feeling ini mencoba menumbuhkan rasa cinta dan membutuhkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam hal ini orientasinya adalah dapat menyentuh dimensi emosional, hati, perasaan, dan jiwa individu. Sehingga, dalam hal ini individu atau siswa diharapkan mampu mengintrospeksi dirinya. *Moral feeling* meliputi: kesadaran hati nurani, harga diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri dan rendah hati.

c. *Moral Action*

Dalam hal ini, proses internalisasi *moral knowing*, *moral feeling*. Artinya, individu diharapkan mampu memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, baik yang berkaitan dengan sopan santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya. *Moral action* meliputi kompetensi,

[21]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kehendak baik dan kebiasaan. Untuk mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk di dalamnya nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan pembinaan terpadu antara ketiga komponen di atas.

Menurut Muhaimin,[22] dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius di Sekolah dan luar sekolah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, suasana religius bersifat vertikal dan horizontal. Lebih lanjut dikatakan, yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*habl min Allah*), misalnya shalat, doa, khataman al-Qur'an, dan lain-lain. Sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.[23]

2. Pendidikan Karakter di Madrasah

Istilah karakter dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, dan untuk pertama kalinya dicetuskan oleh pedagog Jerman F.W. Foerster. Terminologi ini, mengacu pada sebuah pendekatan *idealis-spiritualis* dalam pendidikan yang dikenal dengan teori pendidikan normatif. Yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motor penggerak sejarah, baik bagi individu maupun bagi sebuah perubahan sosial.[24]

---

[22] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,*(Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), hlm, 60.

[23] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, hlm, 61.

[24] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm, 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kemendiknas memberikan batasan bahwa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain mencakup: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovatif, kerjasama pantang menyerah, realistis dan rasa ingin tahu.[25]

Dalam konteks mikro, pengembangan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan melalui empat pilar, yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat.[26]

a. Kegiatan belajar mengajar

Pada tahap ini, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran, terutama pada pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam, yaitu: al-Qur'an hadits, fikih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab. Karena, misi dari semua pelajaran tersebut adalah mengembangkan nilai dan sikap para peserta didik melalui proses pembelajaran.

---

[25]Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta, 2010, hlm, 9.

[26] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekteif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 40-41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Sehingga, eksistensi ekstrakurikuler di sekolah sangat penting dalam rangka membina dan mengembangkan bakat siswa. Demikian halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keaagamaan atau religius sangat dibutuhkan disekolah dalam rangka membantu dan membina serta menginternalisasikan nilai-nilai religius bagi siswa. Dengan demikian, menurut Suyanto, kegiatan tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian individu.[27]

c. Budaya sekolah

Dalam hal ini, berbagai kegiatan seperti membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, hidup bersih, sehat serta memiliki semangat berkompetisi merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah. Ini, dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf aministrasi, dan siswa sebagai dasar dalam menunjang pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Dalam kaitannya dengan budaya religius di madrasah, merupakan kebiasaan yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai agama dan

[27] Suyanto, *Pendidikan Karakter Teori dan Implikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

moral/akhlak. Dengan semikian, budaya religius di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai agama (Islam) sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, serta simbol-simbol Islami di madrasah.

d. Keluarga dan masyarakat

Keluarga merupakan madrasah pertama bagi seorang individu sebelum memasuki pendidikan formal. Dengan demikian, penerapan pembiasaan dalam kehidupan keseharian dirumah yang selaras dengan di satuan pendidikan. Dalam lingkungan masyarakat, memiliki dampak yang besar bagi perkembangan karakter individu. lingkungan masyarakat yang baik tentu berpengaruh baik pada prilaku individu, sementara lingkungan akan berpengaruh buruk terhadap karakter peserta didik.

Untuk itu, dalam lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua serta tokoh masyarakat terhadap prilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di satuan pendidikan. Hal ini dapat dilakukan lewat komite sekolah, pertemuan wali murid, kunjungan/kegiatan wali murid yang berhubungan dengan kumpulan kegiatan sekolah dan keluarga yang bertujuan menyamakan langkah dalam membangaun karakter di sekolah, di rumah dan di masyarakat.[28]

[28] Suyanto, ibid, 80-81.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Landasan Pendidikan Karakter

Nilai-nilai moral yang ditanamkan akan membentuk karakter yang merupakan fondasi penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarkat yang beradab dan sejahtera, untuk membentuk karakter mutlak diperlukan landasan penyelenggaraan pendidikan karakter.[29] Dengan demikian, ada beberapa landasan pendidikan karakter, di antaranya:

a. Landasan filosofis

Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai kehidupan masyarakat yang bersumber dari budaya Indonesia telah menjadi ideologi dan pandangan hidup. pembangunan karakter bangsa merupakan sebuah kebutuhan asasi dalam proses berbangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup, mengandung makna bahwa hakikat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dijiwai oleh moral serta etika yang dimanifestasikan dalam sikap dan prilaku dan kepribadian manusia Indonesia yang proporsional baik dalam hubungan manusia dengan pencipta, manusia antar manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungannya.[30]

Namun tidak hanya itu, sebagai masyarakat plural masyarakat Indonesia tidak lepas dari bimbingan atau pimpinan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani mereka menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan kata lain, Muhaimin

[29] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi*, (Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2013), hlm, 31.
[30] Suyanto, *Pendidikan Karakter*, hlm, 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengatakan,[31] bahwa pendidikan mengaksentuasikan pada pelestarian nilai-nilai Ilahiah dan insaniah sekaligus menumbuhkembagkannya dalam perkembangan ipteks dan perubahan sosial kultural yang ada.

Dalam kaitannya dengan budaya religius di madrasah, ajaran dan nilai-nilai Islam diyakini sebagai kebenaran dan kebaikan, baik melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, serta simbol-simbol Islami yang dikembangkan di madrasah.

b. Landasan yuridis

Landasan yuridis pendidikan karakter terdapat dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu pasal 31 ayat 3 menyatakan, *Pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang*. Lebih lanjut, dalam pasal 31 ayat 5 menyatakan, Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan ummat manusia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 siskdisnas bab V pasal 12 ayat 1 poin (a) bahwasanya setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak; (a) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[32] Dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada

[31] Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 6.

[32]Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasasional.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa *kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan*.[33]

c. Landasan empiris

Sebagai landasan empiris dalam pendidikan karakter, yang merupakan hasil-hasil penelitian tentang pembinaan nilai, moral, akhlak, dan karakter, terutama pada kepatuhan peserta didik terhadap norma dan ketertiban di sekolah, dapat dilihat di bawah ini:

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurhadi dengan judul *pembentukan karakter religius melalui tahfizul Qur'an,* 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep karakter dalam tahfizul Qur'an, melalui pembiasaan karena umur 6-13 tahun suka meniru apa yang ada di lingkungan sekitar; (2) proses pembentukan karakter melalui rutinitas menghafal al-Qur'an, dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan yang baik melalui proses pembentukan karakter religius. Selain itu, nilai-nilai karakter tersebut tercermin dalam prilaku siswa yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia norma-norma agama dan termasuk juga lingkungannya.

[33]Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian yang dilakukan oleh Balitbangda Provinsi Jawa Tengah, 2004, Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kepatuhan atau ketidakpatuhan terhadap norma sekolah lebih banyak ditentukan oleh proses identifikasi atau upaya peserta didik untuk menemukan jatidirinya melalui pelembagaan internalisasi nilai-nilai dan moral yang diperoleh dari lingkungan eksternalnya dan keadaan yang cenderung mendorong peserta didik untuk patuh atau tidak patuh.

B. Budaya Religius dalam Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *religius* berarti bersifat religi/keagamaan, selanjutnya dari kata *religi* dan *religius*, muncul istilah religiusitas berarti pengabdian terhadap agama atau kesalehan.[34] Untuk itu, keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan prilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.[35]

Istilah "*culture*" atau budaya, mula-mula datang dari disiplin Ilmu antropologi sosial, sehingga apa yang tercakup dalam definisi budaya

[34] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 944.

[35] Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2012), hlm, 288.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangatlah luas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah *culture* (budaya) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradision*). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.

Sehingga, budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologi manusia yang immeterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, maka budaya religius di sekolah merupakan ciri khas karakter atau akhlak dan citra sekolah di masyarakat luas. Artinya, sikap keberagamaan yang terbentuk di sekolah, dapat dijadikan sebagai panduan oleh siswa dalam bergaul atau berinteraksi dan juga berfungsi sebagai pengontrol kepribadian mereka.

Dalam konteks pendidikan karakter di madrasah, budaya religius berarti penciptaan suasana kehidupan agamis (Islam) yang berdampak pada berkembangnya suatu pandanga hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perilaku dan keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah.[36] Ini dapat dilakukan melalui nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas dan simbol-simbol Islami.

Dengan demikian, dengan terciptanya budaya sekolah yang berbasis pada nilai-nilai religius, diharapkan dapat menjaga serta membentengi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun masa mendatang.

C. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius

Nilai-nilai budaya *religius* harus menjadi bagian integtral dalam implementasi pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam keyakinan, prilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Menurut Koentjaraningrat, setiap unsur budaya terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) norma, nilai, keyakinan yang ada dalam fikiran, hati dan perasaan pemiliknya; (2) pola tingkah laku yang dapat diamati dalam wujud kehidupan nyata; (3) hasil material dari kreatifitas, fikiran, dan perasaan manusia.[37]

Unsur pertama berbentuk abstrak, sehingga tidak dapat dilihat oleh indra penglihatan manusia, dan ini terdapat dalam pikiran, hati dan ide manusia. Unsur yang kedua dapat dikatakan dengan sistem sosial, sistem sosial dalam pemahaman koentjaraningrat sebagai keseluruhan aktifitas manusia dan tindakan manusia yang berinteraksi dengan yang lainnya. Unsur ketiga dalam kebudayaan dapat dikatakan sebagai kebudayaan fisik, dan

[36] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, hlm, 61

[37] Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, *Edisi Revisi*, (Jakarta: Bina Cipta, 2009), hlm, 150.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wujudnya adalah bersifat kongkrit karena merupakan benda-benda dari hasil cipta, karya, aktifitas termasuk perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berkaitan dengan teori tersebut di atas, apabila dikaitkan dengan pendidikan karakter di madrasah, maka budaya religius sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai keberagaman, diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, komitmen pimpinan, guru agama, siswa, orang tua, guru lain, disertai kerjasama secara sinergis diantara warga sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan budaya religius.

Menanggapi teori yang dikemukakan Koentjaraningrat terkait dengan unsur-unsur budaya, Muhaimin menjelaskan bahwa strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah, dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu:[38]

a) Tataran nilai yang dianut. Pada tataran nilai yang dianut, dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen bersama diantara semua warga sekolah khususnya para siswa terhadap pengembangan nilai-nilai yang telah disepakati. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Nilai-nilai yang bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*habl min Allah*), dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga

[38]Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2009), hlm, 325-326.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah dengan sesamanya (*halb min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitar.

Menurut Nurcholish Madjid, dalam ajaran Islam terdapat nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah*. Nilai rabbaniyah, berupa: iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar. Sedangkan nilai insaniyah adalah silaturrahim, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dan dermawan.[39] Menurut Neong Muhajir, nilai-nilai ilahiyah adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul yang telah diwahyukan lewat kitab-kitab suci, sementara nilai insaniyah adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia.[40]

b) Tataran praktik keseharian. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Aktivitas-aktivitas islami merupakan kegiatan-kegiatan di madrasah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Artinya, aktivitas-aktivitas Islami di madrasah adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini madrasah dalam kehidupan nyata. Dalam pemahaman lain, aktivitas religius (Islami) merupakan upaya madrasah untuk menerjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami kedalam perilaku nyata.

---

[39] Nurcholish Madjid dalam ridwan, Pengembangan Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran PAI di SMA, (El-Hikam Press, 2013), hlm. 23.

[40] Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), hlm, 26.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian, menurut Iwan Fitriani[41] aktivitas religius adalah upaya untuk menerjemahkan serta mewujudkan nilai-nilai religius kedalam prilaku, dan hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program kegiatan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

c) Tataran fisik atau simbol-simbol budaya. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Simbol-simbol madrasah merupakan gambaran nilai-nilai organisasi yang dilestarikan dan dipertahankan di madrasah. Karena, hal tersebut turut serta dalam membentuk suasana atau lingkungan religius di madrasah.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

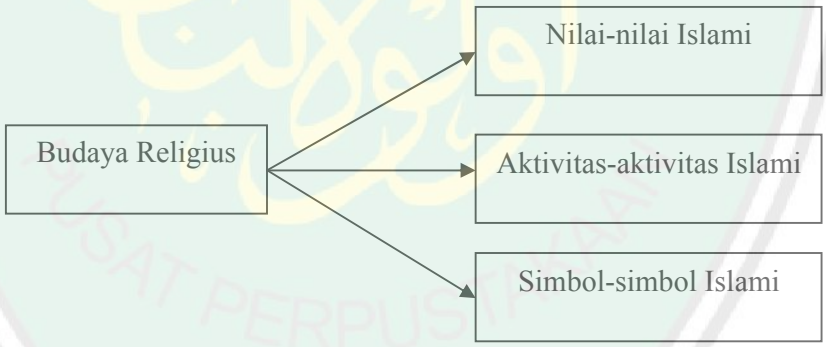

Gambar 2.2: Implementasi budaya religius dalam pendidikan karakter.

Dari bagan di atas, nampak bahwasanya budaya religius dapat dikembangkan dan diimplementasikan melalui tiga wujud, yaitu: katagori

[41]Iwan Fitriani, Disertasi Kepimimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Religius (Studi Multisitus di MA Nahdlatul Wathan Putri Narmada dan MA Nahdlatul Wathan Hikmatussyarif Salut Narmada), hlm, 59.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai/ide-ide islami; aktivitas-aktivitas Islami yang dilakukan serta simbol-simbol Islami yang berada di sekolah.

D. Kerangka Konseptual

Secara sederhana dalam penelitian ini disusun alur pemikiran sebagai berikut:

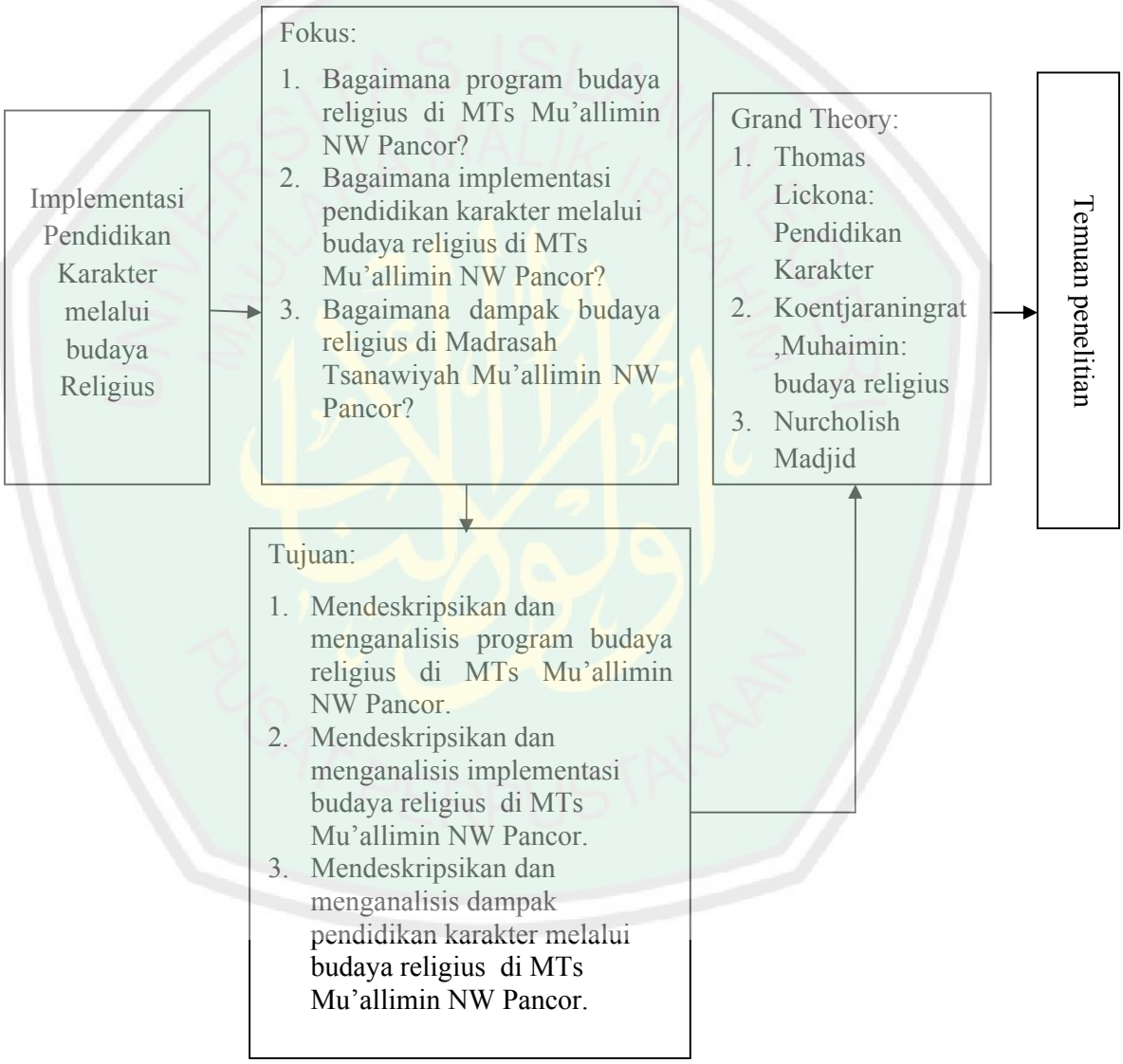

Gambar 2.3: Kerangka Konseptual

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ali, penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian, yang berorientasi pada gejala-gejala alamiah. Dengan demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahan serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.[39] Adapun jenis dalam penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus (*case study*), dengan rancangan kasus tunggal. merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, serta memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu mendeskrepsikan, sekaligus menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memahami (*how to understand*) secara mendalam masalah yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti di Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*key instrument*), sehingga peneliti harus berada atau hadir di lapangan.

[39] Muhammad Ali, *Penelitian dan kependidikan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm, 156.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk itu, menurut Moleong, sebagai instrumen kunci peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sangat kompleks. Karena, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, di mana peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.[40]

Oleh karena itu, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) sebelum memasuki lapangan, peneliti menyampaikan surat izin resmi penelitian dari lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor. Kemudian, peneliti memperkenalkan diri kepada Kepala Madrasah dan pada pihak-pihak lain, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di Madrasah; (2) menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan berupa peralatan, seperti *camera*, *tape recorder*, dan lain sebagainya; (3) membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian; (4) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, baik melaui wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

C. Data, Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang fokus penelitian yaitu implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor. Dengan demikian, data

[40] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm, 121.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dikumpulkan adalah berupa data tentang nilai-nilai Islami yang dikembangkan di madrasah, implementasi nilai-nilai tesebut dalam aktivitas-kegiatan religius atau simbol-simbol di Madrasah.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah tempat mengambil data atau subyek dari mana data dapat diperoleh.[41] Faisal mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber utama adalah hasil wawancara mendalam dan observasi yang dicatat dan direkam dengan baik.[42]

Dalam penelitian kualitatif, jenis data ada dua, yaitu: *pertama*, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di MTs Mu'allimin NW Pancor. Jadi, sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ungkapan, kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti di MTs Mu'allimin NW Pancor. Sumber data utama di atas, diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi, kemudian dicatat dengan baik seperti yang terdapat dalam transkrip wawancara.

kedua, data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya, data tentang keadaan geografis MTs Mu'allimin NW Pancor, data prestasinya serta dokumen-

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 172.

[42] Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asyh, 1999), hlm, 17.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumen dalam terkait dengan fokus penelitian. Berdasarkan hal tersebut di atas, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan keadaan demografis, sarana dan prasarana madrasah, dan lebih penting lagi adalah dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisi data, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Dengan demikian, dalam menyusun instrumen penelitian ini, peneliti melakukan: (a) memahami langkah-langkah dalam menyusun instrumen; (b) mengetahui cara-cara merumuskan butir-butir instrumen; (c) mengetahui komponen-komponen kelengkapan instrumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[43] Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi antara satu metode dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lengkap, sesuai dengan fokus penelitian, adalah:

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 224.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, sehingga melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[44] Dengan demikian, wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*), untuk memperoleh data atau informasi dari madrasah yang menjadi subjek penelitian.

Di samping itu, peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah: program budaya religius, nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, serta simbol-simbol Islami yang dikembangkan di madrasah, serta dampak pendidikan karakter melalui budaya religius.

Sumber informasi (informan) untuk mendapatkan data wawancara adalah: kepala madrasah, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad sarana dan prasarana, pembina diniyah, pembina takhassus, guru BK, guru mata pelajaran, dan siswa-siswa di MTs Mu'allimin NW Pancor. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara, 2) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) menulis hasil wawancara

[44] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 180.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kedalam catatan lapangan, 5) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh.

2. Obsevasi partisipan

Observasi merupakan sebuah cara dalam pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, benda-benda, tujuan, dan perasaan.[45] Ini berarti, observasi merupakan cara untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan kondisi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan dan sekaligus ikut serta atau turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karekter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor.

Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam obsevasi partisifan adalah mengamati: (1) apa yang dilakukan dilokasi penelitian, (2) mendengarkan apa yang mereka sampaikan dan turut serta dalam aktivitas mereka. Untuk itu, peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: program budaya religius di madrasah, serta nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas religius (Islami), serta simbol-simbol islami yang ada di madrasah.

[45] M. Djuaini Ghony & Fauzan al-Mansur, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm, 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ini dapat berupa tulisan-tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dengan jalan mencatat data-data, catatan resmi yang terkait dengan penelitian.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah data-data atau catatan-catatan yang berkaitan dengan: (a) aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan religius serta simbol-simbol Islami yang ada di madrasah; (b) letak geografis atau keadaan Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor; (c) berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Madrasah melalui budaya religius.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[46] Dalam penelitian ini, proses analisis data digunakan teknik deskriptif dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan:

1. Pengumpulan data (*data collection*), Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm, 244.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi, semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk ditindak lanjuti dalam proses reduksi data.

2. Reduksi data (*data reduction*), Pada tahap ini, peneliti memilih, menggolongkan dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting, dengan menyeleksi data secara ketat. Dengan demikian, reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
3. Paparan data (*data display*), Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut, semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, tetapi setelah direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Untuk itu, dengan melihat paparan data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.
4. Kesimpulan (*conclution*), Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi arti dan memakai data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan, untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mencapatkan kesimpulan yang tepat dan benar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data. Ketiga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara ini dapat digunakan salah satu atau ketiga-tiganya secara bersamaan dalam kegiatan penelitian.

1. Kredibilitas data

   Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan subyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang ditemukan peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilakukan subyek penelitian di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

   a. *Ketekunan pengamatan*, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terhadap subyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter melalui buday religius di MTs Mu'allimin NW Pancor.

   b. *Triangulasi*, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah: (1) Triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kurikulum, pembina imtaq, dan guru lainnya di MTs Mu'allimin NW Pancor (2) Triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari pihak kepala madrasah, wakamad kurikulum, pembina imtaq, dan guru lainnya, dengan hasil pengamatan di lapangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. *Pengecekan sejawat*, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian atau dengan seseorang yang mengenal obyek penelitian.

2. Dependabilitas data

Bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai kaidah metode penelitian. Untuk itu, dibutuhkan konsultan ahli yaitu para pembimbing (1) H. M. Mujab, MA, P.hD, dan pembimbing (2) Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag.

3. Konfirmabilitas data

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak para orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Untuk itu, dalam konfirmabilitas penelitian ini, peneliti dibimbing oleh pembimbing (1) H. M. Mujab, MA, P.hD, dan pembimbing (2) Dr. H. A. Khudori Soleh, M. Ag.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini, akan dipaparkan data-data yang diperoleh dan temuan penelitian yang dihasilkan secara berurutan, meliputi: (1) profil MTs Mu'allimin NW Pancor, (2) program budaya religius di MTs NW Pancor, (3) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs NW Pancor, (4) dampak pendidikan karakter melalui budaya religus terhadap siswa.

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil MTs Mu'allimin NW Pancor

   Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor

   N S M : 121252030003

   NPSN : 50223010

   Status Madrasah : Terakreditasi: A

   : SK. BAP – S/M Prov. NTB No: 182 /BAP SM/ KP/ X /2011.

   Tahun Berdiri : 15 Jumadil Akhir 1356 H / 17 Agustus 1936 M

   Alamat : Jalan TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid No.70 Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

2. Sejarah singkat MTs Mu'allimin NW Pancor

   Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren Darunnahdlatain Nahdlatul Wathan (YPH PPD NW) Pancor didirikan oleh Almagfurlahu Abul Madaris Walmasajid Abu Rauhun Wa Raihanun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid pada tahun 1353 H/1934 M. dengan nama Pesantren Al-Mujahidin yang kemudian dirubah secara resmi menjadi Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) pada tanggal, 15 Jumadil Akhir 1356 H/ 17 Agustus 1936 M.

Pada awal berdirinya Pesantren Al-Mujahidin, kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) berjalan dengan sistim halaqah dan non klasikal dengan materi pelajaran hanya Pengajian Kitab dan Agama. Kemudian dikembangkan menjadi Madrasah NWDI dengan sistim Klasikal dan diatur menjadi 3 (tiga) tingkat yaitu:

1. Tingkat Ilzamiyah, masa belajar 1 tahun
2. Tingkat Tahdiriyah, masa belajar 3 tahun
3. Tingkat Ibtidaiyah, masa belajar 4 tahun

Pada tahun 1952 Madrasah NWDI ditingkatkan menjadi Madrasah tingkat lanjutan yaitu Madrsah Mu'allimin 4 tahun dan pada tahun 1957 ditingkatkan lagi menjadi Madrsah Mu'allimin 6 tahun, sehingga disebut dengan Madrasah Mu'allimin 6 tahun.

Selanjutnya pada tahun 1986 sesuai dengan kebijakan kurikulum pemerintah serta mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka Madrsah Mu'allimin 6 tahun dimodifikasi menjadi Madrsah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah Mu'allimin 3 tahun sehingga terjadi perubahan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin (MTs) setingkat SLTP dan Madrasah Aliyah Mu'allimin (MA) setingkat SLTA.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kini MTs Mu'allimin NW Pancor masih tetap aktif bahkan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan eksis menjalankan program pengajaran dan pendidikan dengan jenjang Akreditasi status "Terakreditasi A**. SK. BAP–S/M PROV. NTB NO: 182/BAP–SM/KP/X/2011.**

3. Visi dan misi MTs Mu'allimin NW Pancor

Dalam perumusan visi dan misi madrasah, yang notabenenya berbasis nilai- nilai agama maka perumusan misi madrasah pun tidak kalah pentingnya, yaitu:

Visi Madrasah: ***Menjadi madrasah unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama.***

Misi Madrasah:

a. Mampu bersaing dengan lulusan Sekolah/Madrasah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke Sekolah/Madrasah Faforit.
b. Mampu mengembangkan potensi terhadap kajian ilmu agama melalui kajian kitab klasik
c. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.
d. Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
e. Menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan Madrasah lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Pengelola dan Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal sangat penting di samping untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, struktur organisasi juga dapat memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan dari lembaga tersebut.

MTs Mu'allimin NW Pancor berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren darunnahdhatain (YPH PPD) NW Pancor. Kepala Madrasah adalah H. Hamdan, M.Pd yang dibantu oleh empat wakil, yaitu: wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas. Untuk itu, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor, terdiri dari :

a) Kepala sekolah (H. Hamdan, M. Pd)
b) Wakil kepala sekolah, yang terdiri:
    1) Wakil Kepala Bagian Kurikulum (Fathul Mubin, QH, M. Pd.I)
    2) Wakil Kepala Bagian Kesiswaan (Burhanuddin, S. Pd)
    3) Wakil Kepala Bagian Humas (Zainal Abidin, QH, S.Pd.I)
    4) Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana (Azwar Hamid, S. Pd)
c) Tata Usaha, yang terdiri dari:
    1) Kepala Tata Usaha (Samsyul Hadi)
    2) Bendahara (Kairul Hukmi)
    3) Bagian dokumentasi/pengetikan (Saiful Bahri)
    4) Bagian surat-menyurat (Suherman Harwadi, S.Pd.I)
    5) Bagian kearsipan (M. Juaeni Saleh, Sulistya Safitri)
    6) Kepala Perpustakaan (M. Thahir, S.Ag)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

7) Bagian Perpustakaan (Hilmiyati, Dewi Sartika S. Pd.I)

8) Petugas Piket (Husnul Hidayati, S.Pd)

9) Operator computer (Hasrul Abidin, S. HI)

10) Petugas Kebersihan (M. Ruhulli, QH, S. Pd.I; M. Said Alawi)

11) Petugas Taman Madrasah (M. Zainul Hadi)

d) Guru

e) Pembina/koordinator, yang terdiri dari:

1) Pembina Osis (Burhanuddin, S.Pd)

2) Pembina Pramuka (Safwan khairi, S.Pd)

3) Koordinator Laboraturium IPA(Nurul Aini, S.Pd)

4) Koordinator Lab. Komputer (Zainul Ihsan, S.Pd)

5) Pembina Keagamaan/diniyah (Fathul Mubin, QH, M.Pd.I)

6) Koordinator Bimbingan dan konseling (Lalu Muhayyan, S.Pd)

Sedangkan organisasi ekstra kurikuler yang ada di MTs Mu'allimin NW Pancor, antara lain: Osis, Pramuka, Takhassus, Paskibra, PMR/UKS. Untuk lebih jelasnya, struktur pengurus MTs Mu'allimin NW Pancor dapat dilihat di bawah ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRUKTUR ORGANISASI MTs MU"ALLIMIN NW PANCOR

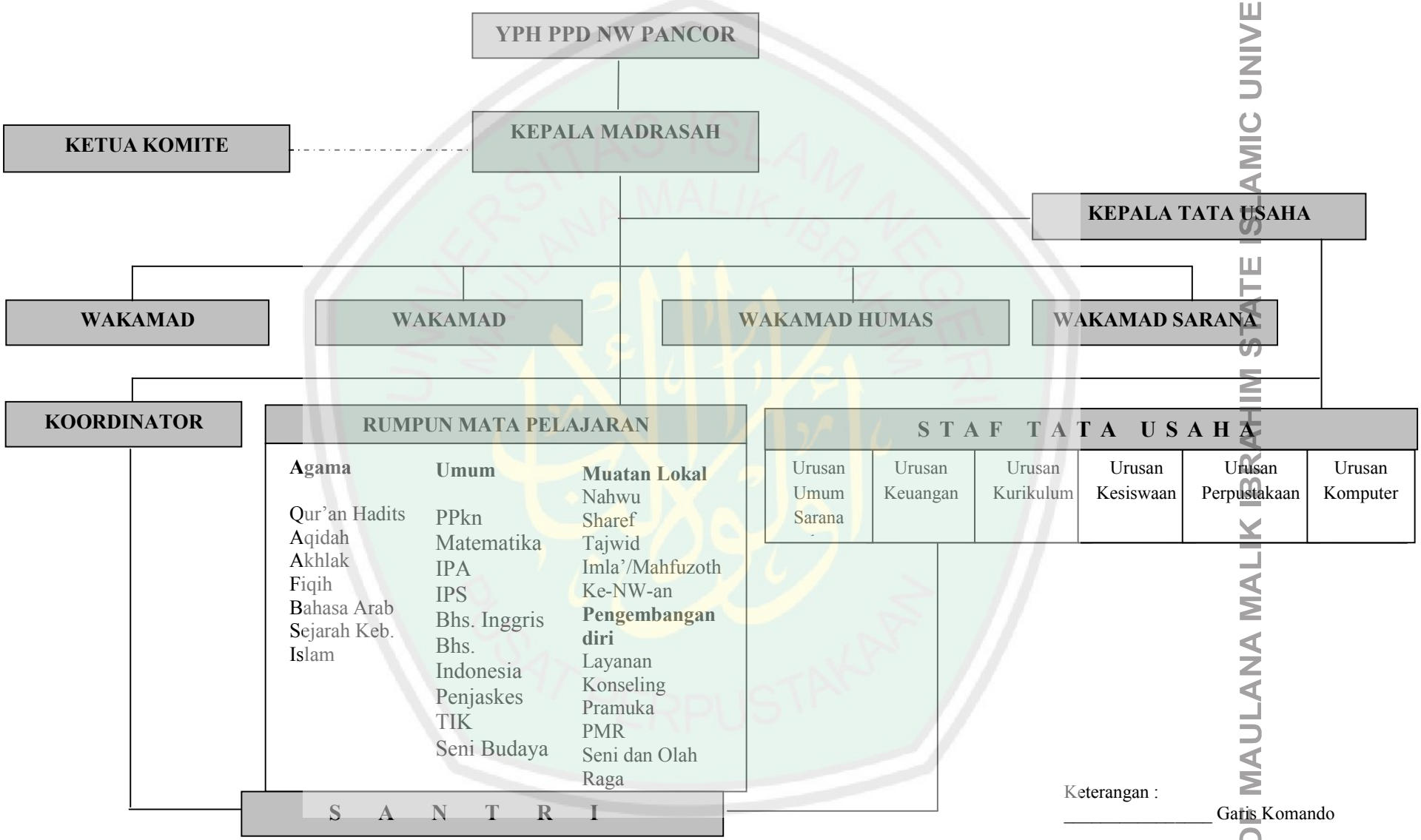

Keterangan :

_____ Garis Komando

---------- Garis Koordinasi

L LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

5. Sarana dan Prasarana MTs Mu'allimin NW Pancor

Sarana dan prasarana di MTs NW Pancor dapat dikatakan cukup lengkap, lingkungan madrasah yang indah dan tertata rapi. Terdapat 16 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang diniyah laboratorium, perpustakaan, mushalla, asrama santri, ruang BP, ruang tata usaha. Di samping itu, terdapat pula ruang kesenian dan keterampilan, serta fasilitas kebersihan sehari-hari. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut, diharapkan dapat menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang sesuai dengan visinya yaitu: menjadi madrasah yang unggul, berprestasi, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai agama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1: kondisi sarana dan prasarana[51]

Ruang	Jumlah	Luas (m^2)	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
Ruang Kelas	16	64,00	√	-
Laboratorium	3	64,00	√	-
Perpustakaan	1	100 m^2	√	-
Ruang BP	1	64,00	√	-
Musholla	1	1,000	√	-
Ruang Guru	1	64,00	√	-
Ruang Diniyah	1	64, 00	√	-
Kantor	1	64,00	√	-
WC / Toilet	21	06,00	√	-
Gudang	1	64,00	√	-
Waserda	1	120,00	√	-

[51]Dokumentasi MTs Mu'allimin NW Pancor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gor (YPH PPD NW)	1	2,000	√	-
Asrama	16	32,00	√	-
Ruang Kesenian	1	64,00	√	-
Ruang TU	1	50,00	√	-

6. Keadaan Guru MTs Mu'allimin NW Pancor

Tenaga pengajar yang dimiliki MTs Mu'allimin NW Pancor, telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dengan demikian, kondisi guru di MTs Mu'allimin NW Pancor apabila mengacu pada data real di lapangan, terdiri dari guru PNS, seluruh tenaga pengajar berkualifikasi SI, dan ada pula yang S2. Ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Kondisi Guru MTs Mu'allimin NW Pancor[52]

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	GTY	GTT	PNS
S.3 / S.2	2	-	1
S. 1	36	-	7
D.3	-	-	-
D.2/D.1/SLTA	-	-	-
Jumlah	38	-	8
Guru Sertifikasi	18	-	7

7. Daftar Nama Guru MTs Mu'allimin NW Pancor

Proses perekrutan guru di MTs NW Pancor juga merupakan hal yang penting dilakukan dalam pengembangan madrasah. Karena, menjadi

[52] Dokumentasi MTs Mu'allimin NW Pancor.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru di madrasah ini diperlukan dua syarat utama yaitu: *Pertama*, syarat formal berupa ijazah dan keksesuian ijazah dengan mata pelajaran yang diajarkan. *Kedua*, persyaratan substansial adalah terkait dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an serta wawasan agama, baik untuk guru mata pelajaran kurikulum kemendikbud maupun kementrian Agama. Selain itu, pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh calon guru yang dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan oleh pihak madrasah.

Cara lain juga yang dilakukan madrasah dalam merekrut guru adalah dengan memilih alumnus yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata. Selepas menyelesaikan sarjana, mereka diberikan kesempatan yang dalam istilah pondok yaitu *mengabdi* di madrasah, pada kurikulum kepondokan dan apabila prestasinya meningkat maka diberikan jam mengajar seperti guru lainnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3: Daftar Nama Guru MTs Mu'allimin NW Pancor[53]

NO	NAMA	GURU MATA PELAJARAN	JABATAN
1.	H. Hamdan, M. Pd	Bahasa Inggris	Kepala Madrasah
2.	Fathul Mubin, QH, M. Pd.I	Qur'an Hadits	Wakamad Kurikulum
3.	Azwar Hamid, S.Pd	IPS (Sejarah)	Wakamad sarpra
4.	Zainal Abidin, QH, S.Pd.I	1. Qur'an Hadits 2. Ke-NW-an	Wakamad Humas
5.	Burhanuddin, S. Pd	IPS (Geografi)	Wakamad Kesiswaan
6.	Drs. H. Muhsin Sirsa, QH, S.Pd	Aqidah Akhlak	GTY
7.	Muhadits Harits, QH, S.Pd.I	Bahasa Arab	Guru Tetap
8.	Mufrihatun, S.Pd	Matematika	GAN
9.	Hawati, S.Pd	Biologi	GAN

[53] Data dan Dokumentasi Sebaran Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Bulan Juli 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10.	Sari Puspita Dewi, S.Pd	1. Biologi 2. Fisika	GAN
11.	Dra. Nurhidayati	Bahasa Indonesia	GAN
12.	Huriyah Hidayatulloh, S.Pd.I	IPS (Sejarah)	GAN
13.	Sodikin, S. Sos.I	Aqidah Akhlak	GAN
14.	M. Thahir, S.Ag	Seni Budaya	GAN
15.	Nasruddin, S.Ag	Aqidah Ahlaq	GAN
16.	Saparwadi, QH. S.Pd	Matematika	GTY
17.	Laili Yusro, S.Pd.I	SKI	GTT
18.	Muh. Jamaluddin, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY
19.	Hasan Hamdillatif, S.Pd.I	Fiqih	GTY
20.	Apriadi, S.Pd.	Ta'lim	GTY
21.	Sirojudin, S.Pd	1. Fisika 2. Matematika	GTY
22.	Zulfadli, S.Pd	Penjaskes	GTY
23.	Mahmuluddin, QH, S.Pd.I	1. Nahwu 2. Sharef	GTY
24.	Moh. Junaidi, QH. S.Ag	Fiqih	GTY
25.	Urwatul Usqo, S.Pd.I	SKI	GTY
26.	M. Aminullah, QH, S.Pd.I	1. Ke - NW –an 2. Ta'lim	GTY
27.	Isyqullah, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY
28.	Fathul Hizbi, S.Pd	Matematika	GTY
29.	Sirpuji Hayati, S.Pd	IPS (Ekonomi)	GTY
30.	Nurul Aini, S. Pd	Fisika	GTY
31.	Zainul Ihsan, S.Pd	1. Bhs. Indonesia 2. TIK	GTY
32.	Husnul Adawiyah, S.Pd	PPKN	G T T
33.	Husnul Khotimah, S.Pd	Bahasa Indoensia	G T T
34.	Hasmayati, S.pd	BK	G T T
35.	Lalu Muhayan, S.Pd	BK	GTY
36.	Nurul Hidayati, S.Pd	Matematika	G T T
37.	Syamsul Luthfi, S.pd	Bahasa Inggris	G T T
38.	Novi Sukmawati Fajri, S.Pd	Biologi	G T T
39.	Shafwan Khairi, S.Pd	Bahsa Indonesia	G T T
40.	M. Nurul Wajdi, S.Pd	Penjaskes	G T T
41.	M. Rusli Wardana, S.Ag	PPKN	G T T
42.	Bahrudin, QH. S.Pd.I	Shoref	G T T
43.	H.M. Azami Muhsin, S.Sos.I	Bhs Arab	G T T
44.	Nasrijuddin, S.Pd.I	Qur'an hadits	G T T
45.	Siti Zaenab, S.Pd	Bahasa Inggris	G T T

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Melihat keadaan guru di MTs Mu'allimin NW Pancor di atas, menunjukkan bahwa dari segi kualitas dan kuantitas telah memiliki kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1 dan S2, sehingga menunjang proses pembelajaran dengan baik.

8. Keadaan Siswa MTs Mu'allimin NW Pancor

Santri/siswa di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor, dapat dikatakan memiliki siswa yang banyak. Padahal, biasanya madrasah swasta diidentikkan dengan kekurangan siswa/santri. Namun, MTs Mu'allimin NW Pancor memiliki banyak peminat. Berdasarkan dokumen perkembangan siswa di MTs Mu'allimin NW Pancor tampak bahwa:

Pada tahun pelajaran 2013/2014 keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor sebanyak 511 Orang, yang terbagi dalam 17 rombongan belajar yang terdiri 6 rombongan belajar kelas VII berjumlah 172 orang, 6 rombongan belajar kelas VIII berjumlah 184 orang, dan 5 rombongan belajar kelas IX berjumlah 155 orang.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 keadaan siswa keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor meningkat sebanyak 538 Orang yang terbagi dalam 17 kelas belajar yang terdiri dari: kelas VII sebanyak 6 kelas, bejumlah 200 orang, kelas VIII sebanyak 6 kelas, berjumlah 178, dan kelas IX sebanyak 5 kelas, berjumlah 160 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 4.4: Data Keadaan Siswa MTs Mu'allimin NW Pancor[54]

Tahun	2011/2012			2012/2013			2013/2014			2014/2015		
Kelas	**L**	**P**	**JML**	**L**	**P**	**JML**	**L**	**P**	**JML**	**L**	**P**	**JML**
VII	182	-	182	185	-	185	172	-	172	200	-	200
VIII	161	-	161	166	-	166	184	-	184	178	-	178
IX	186	-	186	147	-	147	155	-	155	160	-	160
JML	**529**	**-**	**529**	**499**	**-**	**499**	**511**	**-**	**511**	**538**	**-**	**538**
Rombel	**16**	**-**	**16**	**16**	**-**	**16**	**16**	**-**	**16**	**17**	**-**	**17**

B. Paparan Data

1. Program Budaya Religius di MTs NW Pancor

Budaya religius, pada hakekatnya terjadi antar interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir siswa yang bisa mempengaruhi perilaku mereka. Berkaitan dengan hal di atas, budaya religius di madrasah merupakan cara berfikir dan bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Madrasah yang memiliki muatan agama lebih banyak daripada sekolah umum, tentu memiliki perbedaan yang mendasar. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh H. Hamdan bahwa:

> Madrasah ini dari namanya saja sudah berbeda, dari segi nama lembaga saja sudah berbeda dengan sekolah umum. Sehingga, muatan pelajaran agamanya dan nilai religiusnya jauh lebih banyak dari pada sekolah-sekolah umum terutama menyangkut mata pelajaran. Dimana masing-

[54] Dokumentasi Data Perkembangan Santri MTs Mu'allimin NW Pancor September 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masing mata pelajaran tentu mencakup aspek nilai, sikap, prilaku sesuai dengan masing-masing mata pelajaran tersebut.[55]

Dengan lebih banyaknya muatan keagamaan yang dimililki madrasah terutama di MTs Mu'allimin, dibanding dengan sekolah umum, tentu peluang siswa dalam memahami agama dan membentuk nilai-nilai religius serta karakter lebih mudah. Dalam membentuk karakter pada siswa, program budaya religius di MTs Mu'allimin, sebagaimana yang dikatakan oleh H. Hamdan, dilakukan melalui tiga program:

a. Program Imtaq Pagi

Program imtaq pagi merupakan program dalam bidang kerohanian islam, yang rutin dilakukan setiap pagi di MTs Mu'allimin NW Pancor yang bertempat di Mushalla al-Abror, mulai dari jam 06:30 sampai selesai. Menurut Fathul Mubin, program ini bertujuan semata-mata untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Allah serta dalam rangka membentuk karakter anak agar selalu menjadi pribadi yang ingat kepada Allah dalam kesehariannya. Hal ini sesuai dengan slogan yang ada di organisasi NW yaitu *pokoknya NW, pokok NW iman dan taqwa*.[56]

Kegiatan tersebut, diikuti oleh seluruh siswa/santri mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan bimbingan dari dewan guru yang sudah dijadwalkan tiap paginya. Menurut H. Hamdan, selaku kepala madrasah, ada beberapa jenis program yang dilakukan, di

[55] Wawancara dengan H. Hamdan, selaku kepala madrasah MTs Mu'allimin NW Pancor, 03 November 2015.

[56] Wawancara dengan Fathul Mubin, selaku wakamad kurikulum dan pembina diniyah, 16 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

antaranya: membaca ayat-ayat pendek (juz'amma), shalawatan (al-Barzanji), berhizib, kultum oleh siswa/santri, menyayikan lagu perjuangan NW, pembacaan syair nazom batu ngompal (tajwid), dan ditutup dengan shalat dhuha.[57]

Hal senada juga dengan yang disampaikan oleh Burhanuddin, bahwa kegiatan imtaq pagi diajarkan kepada siswa membaca al-quran, berhizib, pembacaan al-Barzanji/shalawat, lagu perjuangan, dan yang tidak kalah penting adalah melatih siswa menjadi pemimpin untuk bisa berbicara di depan orang melalui berpidato atau khotbah.[58] Untuk lebih jelasnya, program imtaq pagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5. Jadwal Program Imtaq Pagi

NO	HARI	JENIS PROGRAM/KEGIATAN
1	Senin, Selasa	Pembacan juz'amma, kultum yang di sampaikan oleh siswa, shalat dhuha.
2	Rabu	Pembacaan shalawatan (al-Barzanji), kultum yang di sampaikan oleh siswa, shalat dhuha.
3	Kamis	Pembacaan Syair Nazhom Batu Ngompal (tajwid), kultum yang di sampaikan oleh siswa, shalat dhuha.
4	Sabtu	Pembacaan Do'a-doa, kultum yang di sampaikan oleh siswa, shalat dhuha.
5	Ahad	Pembacaan Hizib (Kumpulan do'a-doa yang ditulis oleh pendiri NW)

Dengan mengikuti program tersebut di atas, diharapkan kepada siswa/santri menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah pagi, baik

[57] Wawancara dengan H. Hamdan, selasa 03 November 2015.
[58] Wawancara dengan Burhanuddin, Selaku wakamad Kesiswaan Kamis 05 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan di sekolah, di rumah, maupun lingkungan mereka. Sehingga, tertanamlah sikap disiplin pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhayyan, bahwa:

> Salah satu di antara sekian banyak tujuannya imtaq pagi adalah untuk membiasakan diri pada siswa atau sebagai pembiasaan dan penggerak bagi siswa yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi diri mereka, dalam menghadapi tantangan global. Untuk itu, harapan besar kita sebagai guru adalah ini tidak hanya diaplikasikan di sekolah, tetapi juga di rumah, dan lebih-lebih lingkungan masyarakat.[59]

Pelaksanaan program rutin di atas, tentu tidak lepas dari peran serta dari kepala madrasah, guru, dan staf yang lainnya. Masing-masing mengkoordinir dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh ketua. Untuk lebih jelasnya, program imtaq pagi ini dapat dilihat pada lampiran mengenai jadwal kegiatan imtaq pagi.

b. Program Diniyah

Untuk menumbuhkembangkan ciri khas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bernapaskan Islam, maka MTs NW pancor membuat sebuah terobosan untuk mempertahankan nilai-nilai islami yang dikembangkan di madrasah. Yaitu dengan membuat program diniyah yang dinamakan dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Putra (MDTW). Menurut Bahruddin, program tersebut merupakan kreasi dan swadaya kepala madrasah, guru, dan pembina diniyah yang diperuntukkan bagi siswa/santri yang menginginkan

[59] Wawancara dengan Lalu Muhayyan, selaku guru BK, 16 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengetahuan agama di luar jalur sekolah formal.[60] Pelaksanaan program diniyah, sebenarnya merupakan pendalaman pelajaran PAI (al-Qur'an Hadits, akidah akhlak, fiqih, dan SKI) dan bahasa Arab di lingkup formal, yang dikembangkan dalam bentuk kitab kuning. Kurikulum yang digunakan pun tetap mengacu pada kurikulum PAI, hanya saja dalam diniyah rujukan yang digunakan adalah kitab murni.[61]

Pendidikan diniyah yang berada di lingkungan madrasah, diselenggarakan sebagai *complement* (pelengkap), dan memperdalam pada pendidikan formal di pagi hari. Dalam arti, sebagaimana yang dikatakan oleh H. Hamdan bahwa:

> Dalam pelajaran al-Qur'an hadits, siswa/santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam al-qur'an dan hadits. Pelajaran aqidah akhlak, memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa, agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad, sebagai rasul dan hamba Allah. Pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam.[62]

Dengan demikian, program diniyah berupaya membekali siswa/santri di madrasah yang akan terjun ke masyarakat dengan penguasaan ilmu agama (al-Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqih, dan SKI).

---

[60] Wawancara dengan Bahruddin, 12 November 2015.
[61] Wawancara dengan Fathul Mubin, 14 November 2015.
[62] Wawancara dengan H. Hamdan, selasa 03 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Program Takhassus

Program takhassus di MTs Mu'allimin NW Pancor, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan materi diniyah, sama-sama mengkaji kitab klasik. Hanya saja, materi takhassus lebih didominasi pada pengkajian bahasa berupa Nahwu, Sharef, Bahasa Arab, fiqih, dan sebagai tambahannya adalah bahasa inggris. Program ini, dilakukan pada malam hari.

Tabel 4. 6. Program Kegiatan Takhassus

Malam	**Mata Pelajaran**
Ahad, Senin	Nahwu
Selasa	Fiqih
Rabu	Sharef
Kamis	Bahasa Arab
Jum'at	Hiziban/ Berdo'a
Program Tambahan ba'da Isya yaitu	
Ahad, Rabu	Bahasa Inggris

Berdasarkan paparan di atas, program budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berprilaku yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Untuk itu, dengan menjadikan nilai-nilai agama sebagai budaya dan tradisi di dalam madrasah, maka secara sadar maupun tidak sebenarnya MTs Mu'allimin sudah melakukan ajaran agama.[63]

Tujuan diprogramkannya budaya religius, bukan hanya untuk siswa saja, melainkan juga untuk guru. Selain itu, tidak hanya sesaat, tetapi terus

[63] Observasi Rabu 04 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menerus berkelanjutan dan untuk semua yang menjadi *stake holder* di madrasah Mu'allimin mulai dari guru, stapnya, siswa dan itu merupakan karakter di madrasah ini.[64]

Program budaya religius merupakan salah satu karakteristik dari Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Untuk itu, tujuan programnya pun tidak hanya pada tataran teorits saja, melainkan juga pada tata aplikatif. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Fathul Mubin, bahwa tujuan dikembangkannya budaya religius di antaranya adalah: *pertama*, ingin mencetak siswa menjadi orang yang berilmu agama; *kedua*, mampu mengamalkan ilmu tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari; ketiga, yang paling penting adalah pembiasan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam.[65]

Dengan demikian, program budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor, tidak sekedar diajarkan dalam tataran normatif yang bersifat teoritis saja, melainkan diimplementasikan melalui program-program nyata dalam bentuk perilaku, moral, yang tersusun secara sistematis oleh lembaga sekolah.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius

Penciptaan budaya agamis di madrasah, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MTs Mu'allimin NW Pancor. Itu tidak hanya bersifat simbolik semata, melainkan mampu

[64] Wawancara dengan Burhanudin, 05 November 2015.
[65] Wawancara dengan Fathul Mubin, selaku wakamad kurikulum, 16 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mewarnai suasana kehidupan keagamaan di madrasah. Hal itu tercermin dalam perilaku sehari-hari mulai dari kepala Madrasah, ustadz/guru, pegawai sekolah, maupun peserta didik, kegiatan keagamaan, saat belajar, Sehingga dapat mempengaruhi hati, fikiran, dan prilaku siswa.[66] Menurut H. Hamdan, budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor di pengaruhi oleh kombinasi program pesantren dan madrasah.[67]

Suasana keagamaan di madrasah ini, dilakukan dengan kegiatan madrasah dan pesantren yang berbasis organisasi Nahlatul Wathan (NW). Sehingga, budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor dipengaruhi oleh dua yaitu NW sebagai organisasi tempat bernaung, dan madrasah sebagai jalam formal untuk memasukkan nilai-nilai religius dengan nuansa modern. Dengan demikian, budaya religius tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, prilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Untuk itu, implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor adalah:

a. Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Islami

Nilai (*values*) merupakan suatu yang abstrak menjadi prinsip dan daya dorong dalam kehidupan manusia. dalam konteks pendidikan di madrasah, salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar adalah nilai-nilai agama (*religius values*), lebih khusus nilai-nilai Islami (*islamic values*). Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Muhayyan mengatakan:

[66] Observasi Rabu 04 November 2015.
[67] Wawancara dengan H. Hamdan, 03 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nilai-nilai religius tersebut sangat penting untuk diterapkan. Bahkan harus menjadi karakteristik madrasah, Sebagai upaya dalam menjalankan ajaran Islam serta menegakkan ajaran Islam. Karena, memang kita sadari bahwa setiap anak memiliki karakter dan potensi yang berbeda. Sehingga, dapat dijadikan sebagai pengendali, pelindung, serta filterisasi dalam diri individu manusia. Dengan demikian, muncul karakter yang baik dalam diri siswa maupun guru di madrasah. Selain itu, kita sadari bahwa lembaga madrasah merupakan salah satu cara yang paling baik untuk mewujudkan nilai-nilai Islam tersebut.[68]

Hal tersebut di atas, senada dengan apa yang disampaikan oleh Bahruddin, bahwa nilai-nilai Islami yang semenjak dulu di masa pendiri NWDI ditanamkan sebagai karakter dari masing-masing siswa yang ada di madrasah. Apalagi ini merupakan madrasah induk, sehingga karakter Islam itu wajib ditanamkan untuk mengantisipasi atau filter dari budaya-budaya asing/barat yang masuk di madrasah. sehingga, dapat dijadikan pegangan dalam berprilaku, bertindak dengan lingkungan mereka.[69]

Usaha untuk menanamkan nilai-nilai islami dalam mewujudkan budaya religius di madrasah, dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan prilaku keseharian para guru dan peserta didik. Sehingga, Nilai-nilai Islami yang dibudayakan di MTs Mu'allimin NW Pancor, dapat mempengaruhi prilaku komunitas madrasah baik peserta didik maupun guru. Menurut Azwar Hamid, yang dimaksud dengan nilai-nilai Islami adalah nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits yang dijadikan sebagai pedoman bagi perkembangan

[68] Wawancara dengan Lalu Muhayyan, 16 November 2015.
[69] Wawancara dengan Bahruddin, 12 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akhlak peserta didik supaya memiliki moral, spiritual, mental, dan intelektualitas.[70]

Selanjutnya, menurut Fathul Mubin ketika diwawancarai tentang wujud atau bentuk nilai-nilai Islami yang menjadi tradisi di MTs Mu'allimin NW Pancor mengatakan bahwa nilai nilai islami yang dibudayakan di madrasah ini pada dasarnya sama dengan madrasah-madrasah lainnya, yaitu nilai-nilai yang digali dari sumber pokok yaitu al-Qur'an dan as-sunnah serta pengamalan dari kajian kitab kuning yang ditulis oleh para ulama. Diantara nilai-nilai tersebut adalah nilai barokah, kesopanan, kedisiplinan, kejujuran.[71]

1) Nilai Barokah

Nilai barokah adalah nilai penting kepada siswa dalam melahirkan siswa yang berakhlakul mulia. Dengan demikian, tertanamlah pada diri siswa *birrul ustadz* (berbakti kepada guru), *takrimul ustadz* (memuliakan guru), *ta'zim* kepada sesama, dan memuliakan penulis dan isi kitab.[72] Menurut Muhayyan, berkaitan dengan nilai barokah tersebut, serta melekat pada diri siswa, di madrasah membiasakan berdo'a dengan:

ربنا انفعنا بما علمتنا * رب علمنا الذى ينفعنا

رب فقهنا وفقه اهلنا * وقر بات لنا فى ديننا

"Ya Allah berikanlah manfaat dari apa yang telah engkau ajarkan

[70] Wawancara dengan Azwar Hamid, 18 November 2015.
[71] Wawancara dengan Fathul Mubin, 16 November 2015.
[72] Observasi 07 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ya Allah ajarkanlah kami ilmu yang bermanfaat bagi kami

Ya Allah berikanlah pemahaman (fiqh) bagi keluarga kami

Dan kepada kerabat-kerabat kami dalam urusan agama kami".[73]

Selain nilai barokah itu, diperoleh melalui perilaku *birrul ustadz, takrimul ustadz*, nampak pula nilai tersebut pada siswa dalam membawa buku pelajaran/kitab, sehingga terdapat pula *takrimul kitab* dalam diri siswa.[74]

2) Nilai Kesopanan/penghormatan

Sikap saling menghormati dan menghargai merupakan salah satu bentuk nilai yang dikembangkan di MTs Mu'allimin NW Pancor. Pihak sekolah melalui beberapa aktivitas sekolah saling memberikan ketauladanan dan pembiasaan sehari-hari, serta sangat mendorong, agar semua warga sekolah untuk bisa saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Hal tersebut nampak pada penghormatan siswa kepada guru pada setiap masuk kelas dengan mengatakan *ihtiraam, hayyu* kemudian dilanjutkan dengan salam kepada guru, dan sebaliknya guru menjawab salam dari sisiwa.[75]

Ungkapan tersebut, menurut Bahruddin merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan siswa terhadap guru yang akan mengajarkan ilmu kepada siswa. hal ini sesuai dengan prinsip ta'lim yang diajarkan yakni apabila ingin mendapatkan ilmu yang

[73] Wawancara dengan Lalu Muhayyan, 16 November 2015.
[74] Observasi 07 November 2015.
[75] Observasi 09 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermanfaat, barokah, maka hormati dan cintai ahli ilmu (guru) itu sendiri. Dan ini merupak nilai yang diwariskan sejak dulu oleh Maulana Syeikh selaku pendiri Nahdlatul Wathan.[76]

3) Nilai kedisiplinan

Termasuk juga, nilai-nilai islami yang dibudayakan di MTs Mu'allimin NW Pancor, tidak lepas dari nilai kedisiplinan. Kedisiplinan siswa di madrasah merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang dilakukan oleh siswa.

Kedisiplinan tersebut, nampak pada siswa melaksanakan tata tertib yang di madrasah sebagai panduan bagi mereka, yaitu datang kesekolah pada pagi hari dari jam 06:30-07:20, mengikuti kegiatan imtaq yang sudah ditradisikan, dan sudah menyatu dalam diri mereka, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebaliknya akan membebani diri mereka apabila tidak berbuat disiplin.[77]

Menurut Burhanudin, kedisiplinan bukan hanya diwajibkan kepada siswa, namun guru juga dituntut untuk berdisiplin yakni datang tepat waktu ke madrasah agar para siswa juga mengikuti mereka.[78] Dengan demikian, kedisiplinan pada siswa maupun guru

[76] Wawancara dengan Bahruddin, 12 November 2015.
[77] Obervasi, 09-10 November 2015.
[78] Wawancara dengan Burhanudin, 05 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan aspek utama yang dibudayakan di MTs Mu'allimin NW Pancor.

4) Nilai *ukhuwwah* (persaudaraan)

Pembinaan nilai-nilai *ukhwah* melalui aktivitas-aktivitas yang memperbanyak silaturrahim, di MTs Mu'allimin NW Pancor dilakukan dengan usaha-usaha madrasah dalam menciptakan hubungan emosional (*bathiniyah*) atau keakraban menjadi lebih dekat. Hal tersebut dilakukan antara semua guru dan peserta didik di lingkungan madrasah. Beberapa pola tindakan *ukhuwwah* yang diperaktikan di madrasah, antara lain: saling bantu membantu antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru.

5) Nilai keimanan dan ketaqwaan

Masih berkaitan dengan wujud nilai-nilai Islami yang dikembangkan di MTs Mu'allimin NW Pancor, yang bernaung di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darunnahdlatain NW Pancor Lombok Timur, nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh santri adalah nilai keimanan dan ketaqwaan. Hal ini sesuai dengan slogan NW yakni pokoknya NW, pokok NW iman dan taqwa.[79]

Selain itu, menurut H. Hamdan, selaku kepala madrasah nilai-nilai keimanan/keyakinan, keikhlasan, dan keistiqomahan yang merupakan motivasi dasar dalam perjuangan baik belajar dan

[79] Wawancara dengan Bahruddin, 12 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bekerja yang sering diungkapkan oleh pendiri NW.[80] Dengan demikian, meskipun nilai-nilai islami itu bersifat abstrak, tetapi terwujud secara kongkrit dalam pola pikir, sikap maupun prilaku siswa dan guru di MTs Mu'allimin NW Pancor. Karena, nilai-nilai islami tersebut merupakan kaidah dan pegangan hidup sebagai *intenal driver* dalam mengarahkan dan mengarahkan perilaku individu yang meyakininya.

b. Implementasi pendidikan karakter melalui aktivitas-aktivitas religius (Islami).

Aktivitas-aktivitas islami merupakan kegiatan-kegiatan di madrasah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Artinya, aktivitas-aktivitas Islami di madrasah adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini madrasah dalam kehidupan nyata. Dalam pemahaman lain, aktivitas religius (Islami) merupakan upaya madrasah untuk menerjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami kedalam perilaku nyata.

Untuk itu, MTs Mu'allimin NW pancor sebagai lembaga pendidikan keagamaan, nilai-nilai Islami di atas, diharapkan terwujud dalam perilaku dan aktivitas-aktivitas di madrasah. Karena, perwujudan tradisi nilai-nilai religius (Islami) memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas-aktivitas warga madrasah.

[80] Wawancara dengan H. Hamdan, 03 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Fathul Mubin, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Mu'allimin NW Pancor sebenarnya adalah upaya untuk membudayakan nilai-nilai islami serta mengembangkan visi dan misi madrasah, kemudian direalisasikan dalam bentuk aktivitas atau program madrasah. Di antara aktivitas tersebut, ada yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, bahkan ada yang bersifat tahunan.[81] Hal senada dengan yang disampaikan oleh Azwar Hamid,[82] selaku Wakamad Saspra, bahwa: Aktivitas-aktivitas religius (islami) selalu dilaksanakan di madrasah, karena merupakan cara madrasah untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai keislaman/*ilahiyah* dan *insaniyah* kepada siswa. alasannya ini merupakan hal yang paling pokok dalam diri siswa maupun guru. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut, ada yang harian, yang rutin dilestarikan, mingguan, bulanan, dan tahunan.

1) Aktivitas harian

Aktivitas harian merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas atau *habitual action* dilakukan oleh siswa di madrasah. H. Hamdan mengatakan, adapun kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian adalah: *pagi hari*, pembacaan juz'amma, shalawat, berdo'a bersama, kultum yang disampaikan oleh siswa, menyayikan lagu perjuangan NW, dan ditutup dengan shalat dhuha. *siang hari*, untuk membentuk karakter siswa dibudayakan shalat zuhur

[81] Wawancara dengan Fathul Mubin, 16 November 2015.
[82] Wawancara dengan Azwar Hamid, 18 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjamaah. pada *sore hari* disebut dengan *diniyah wustha*, ini siswa dibekali dengan kajian kitab kuning.[83]

Menurut Bahruddin, kegiatan tersebut di atas, memang terlihat memaksa bagi siswa, dan itu harus diikuti oleh seluruh siswa. akan tetapi ini merupakan salah satu kekhasan madrasah yang untuk melestarikan budaya religius dalam mencapai kedisiplinan pada siswa.[84] Hal tersebut di atas, tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh Robi Salam dan Ahmad Muzakkir, Mengenai pembacaan do'a, al-Qur'an, khotbah, shalat dhuha, itu rutin dilakukan pada setiap pagi sebelum memasuki kelas masing-masing. Ini bertujuan seperti yang dikatakan oleh ustadz kami untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar. Sehingga, semua kelas dijadwalkan secara bergantian untuk memimpin pelaksanaan do'a.[85]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, nampak aktivitas-aktivitas religius (islami) seperti: berdo'a, shalat dhuha, pidato, tersebut dilingkungan madrasah, membaca juz'amma, sehingga menciptakan suasana agamis serta merubah kebiasaan siswa menjadi pembiasan positif.[86]

[83] Wawancara dengan H. Hamdan, 03 November 2015.
[84] Wawancara dengan Burhanudin, 05 November 2015.
[85] Wawancara dengan Robi Salam dan Ahmad Muzakkir selaku siswa MTs. Mu'allimin NW Pancor 20 November 2015.
[86] Obervasi, 17-19 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Aktivitas mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di madrasah sekali dalam seminggu. Pada program mingguan penguatan nilai-nilai Nahdlatul Wathan yang tidak lepas dari nilai-nilai religius atau keagamaan berupa kegiatan hiziban/membaca Hizib, upacara bendera.[87] Hizib adalah kumpulan do'a-do'a karangan Maulanasyeikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, selaku pendiri organisasi NW.

Menurut Muhayyan, Pembacaan hizib NW ini sebenarnya dijadwalkan dua kali dalam seminggu, namun dibacanya setengah-setengah atau tidak habis. Akan tetapi setelah dipertimbangkan supaya habis dibaca maka diberi waktu selama dua jam, dan dibaca satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari ahad saja.[88] Lebih lanjut dikatakan bahwa:

> Tujuan pembacaan Hizib/do'a ini sebenarnya banyak tetapi yang jelas adalah sebagai pembiasaan bagi siswa untuk berdo'a. Karena hizib ini ini merupakan kumpulan do'a-doa para ulama dan orang-orang alim shaleh. Selain itu, membangun kesadaran pada guru dan siswa sehingga nilai-nilai perjuangan, ketabahan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu dapat diamalkan oleh guru dan siswa. Sehingga, secara tidak sadar pendidikan karakter dapat dilakukan lewat pembacaaan hizib ini dan tujuannya dapat membentuk karakter siswa dan guru.[89]

Kegiatan mingguan juga, seperti yang dikatakan oleh Burhanuddin Dalam bentuk mingguan, ada kegiatan takhassus, kajian kitab kuning klasik, seni kaligrafi dan kegiatan ini

[87] Wawancara dengan H. Hamdan, 03 November 2015.
[88] Wawancara dengan Lalu Muhayyan, 16 November 2015.
[89] Wawancara dengan Lalu Muhayyan, 16 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disarankan untuk semua siswa.[90] Sebagai kegiatan tambahan dalam kegiatan mingguan, dalam melatih bahasa siswa diajarkan pula bahasa arab dan bahasa inggris. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Aktivitas pembacaan hizib ini rutin dilakukan sekali dalam seminggu dan diikuti oleh siswa dan guru serta stap lainnya.[91]

3) Aktivitas bulanan

Kegiatan bulanan merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan mingguan. Sehingga, yang dibudayakan sebenarnya tidak jauh berbeda. Dalam kegiatan bulanan, kegiatan yang dilakukan dalam bentuk tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh kepala madrasah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian. Kegiatan ini, menurut Bahruddin bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk tetap sabar, tabah, dan selalu berjuang dalam menuntut ilmu, karena kesabaran merupakan pangkal dari kesuksesan. Dalam hal ini ungkapan Sayyidina Ali ra, sering dibahas tentang syarat menuntut ilmu ada enam, yaitu, *cerdas, kemauan, kesabaran, ada bekal, mendengarkan nasehat guru, dan dalam waktu yang lama*.[92]

Selain itu, untuk menambah wawasan siswa dalam bidang keislaman dan dunia modern kegiatan berupa bahtsul masa'il, yang berkaitan dengan persoalah yang dihadapi masyarakat dalam dunia modern, termasuk juga siswa. hal ini, diperkuat oleh Fathul Mubin,

[90] Wawancara dengan Burhanudin, 05 November 2015.
[91] Observasi, 15 November 2015.
[92] Wawancara dengan Bahruddin, 05 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahwa untuk melatih dan memperkuat wawasan siswa terutama dalam menghadapi iptek pada zaman global ini, dilakukan kegiatan keagamaan seperti bahtsul masa'il terutama dalam bidang fiqih, yang dibimbing langsung oleh pembina diniyahnya.[93]

4) Aktivitas/kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan di MTs Mu'allimin NW Pancor dapat dilihat dalam ibadah ramadhan. Kegiatan ini, merupakan salah satu kegiatan tahunan bagi kaum muslim pada umumnya, dan MTs Mu'allimin pada khususnya. Kegiatan ibadah ramadhan merupakan wahana dalam pembianaan watak, mental, akhlak, moral, maupun spiritual yang dapat membantu dalam mewujudkan tercapainya pendidikan karakter dan penyelenggaraan madrasah.

Selain itu, aktivitas tahunan juga tidak lepas dari perayaan PHBI yang lakukan oleh pihak yayasan dan diikuti oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Burhanuddin[94] bahwa Acara tahunan seperti, Maulid Nabi, Isra' mi'raj, Hultah NWDI, yang langsung dilaksanakan oleh yayasan berupa pengajian akbar dan dihadiri oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darunnahdhatain NW Pancor, beserta seluruh jajaran guru, dosen, dan para siswa dan siswi. Selain itu, juga program yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan

[93] Wawancara dengan Fathul Mubin, 16 November 2015.
[94] Wawancara dengan Burhanudin, 05 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu.

Tabel 4. 7. Aktivitas-aktivitas religius (Islami) di madrasah

No	Jenis aktivitas	Wujud aktivitas
1	Harian	1. Shalat berjamaah (Zuhur dan asar) 2. Shalat dhuha 3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar (Shalawat Nahdlatain) 4. membaca juz'amma (al-Qur'an) 5. Membaca shalawat (al-Barzanji) 6. Menyanyikan lagu perjuangan NW 7. Melatih mental siswa dengan pidato di depan selurh siswa
2	Mingguan	1. Membaca hizib Nahdlatul Wathan 2. Seni kaligrafi 3. Seni baca al-Qur'an 4. Qasidah (hadrah) 5. Upacara bendera
3	Bulanan	Tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh kepala madrasah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian.
4	Tahunan	1. Pengajian Hultah NWDI 2. PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll) 3. Kegiatan irama (Ibadah ramadhan)

Adapun tujuan dari kegiatan di atas (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan), dalam kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah adalah:

a) Untuk membudayakan nilai-nilai religius yang sudah mulai pudar di kalangan masyarakat terutama di madrasah.[95]

b) Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berprilaku yang diikuti oleh seluruh warga madrasah.

[95] Wawancara dengan Robi Salam, Ahmad Muzakkir, 20 November, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Sebagai pembiasaan bagi siswa dalam berdo'a; selain itu, membangun kesadaran pada guru dan siswa sehingga nilai-nilai perjuangan, ketabahan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu dapat diamalkan oleh guru dan siswa.[96]

Aktivitas-aktivitas religius (islami) di atas, menurut Azwar hamid, disebut dengan pengembangan praktik amaliyah keagamaan di madrasah. Pembianaan praktik amaliyah tersebut, erat kaitannya dengan amaliyah (ibadah) mahdhah dan gairu mahdhah.[97] Adapun pembinaan yang dilakukan, seperti yang terjelaskan di atas, yaitu: melatih, membiasakan siswa berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berpidato, shalat dhuha, saling tolong menolong, saling menghormati baik guru maupun siswa, membaca hizib yang merupakan kumpulan do'a-doa para ulama, dan shalat zuhur berjamaah.

Penanaman nilai 3S yaitu, senyum, salam dan safa. Ini dapat dilihat dari ucapan baik. Selalu apabila bertemu dengan guru, mengucapkan salam, berjabat tangan, kemudian cium tangan yang merupakan kebiasaan yang mendasar dilakukan di MTs Mu'allimin NW Pancor.[98] Dengan demikian, penciptaan budaya agamis mulai dari penampilan fisik madrasah sempai situasi kehidupan antar guru, guru dengan siswa, pegawai, dan termasuk juga lingkungan.

Suatu yang dianggap merupakan bagian dari praktih amaliyah keagamaan juga adalah kebersihan lingkungan madrasah, bahkan

[96] Wawancara dengan Lalu Muhayyan., 16 November 2015.
[97] Wawancara Azwar Hamid, 18 November 2015.
[98] Observasi, 19 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam pelaksanaan kebersihan lingkungan ini, seperti yang disampaikan oleh Robi Salam dan Ahmad Muzakkir adalah Kegiatan pembersihan baik itu dilakukan di ruang kelas maupun di luar tetap dilakukan. Untuk itu masing-masing kelas membuat jadwal komisaris bagi siswa untuk menjaga kebersihan madrasah karena itu merupakan tanggung jawab bersama.[99]

Demikianlah paparan data terkait dengan aktivitas-aktivitas religius (islami) di MTs Mu'allimin NW Pancor. Yang diaplikasikan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

c. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Simbol-simbol Religius

Simbol-simbol madrasah merupakan gambaran nilai-nilai organisasi yang dilestarikan dan dipertahankan di madrasah. Karena, hal tersebut turut serta dalam membentuk suasana atau lingkungan religius di madrasah. Untuk itu, di MTs Mu'allimin NW Pancor simbol pertama yang terlihat adalah simbol NW (Nahdlatul Wathan). Menurut Bahruddin[100], Simbol NW adalah warna dasar hijau dengan gambar bulan dan bintang bersinar (cahaya) lima. Simbol tersebut memiliki makna yaitu warna dasar hijau melambangkan keselamatan dunia dan akhirat, bulan melambangkan Islam, bintang melambangkan Iman, sinar (cahaya) lima melambangkan rukun Islam yang lima, serta tulisan warna putih, melambangkan kesucian, keikhlasan dan keistiqomahan.

[99] Wawancara, Robi Salam, Ahmad Muzakkir, 20 November 2015.
[100] Wawancara dengan Bahruddin, 12 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selanjutnya, dari segi fisik tampak di MTs Mu'allimin NW Pancor adalah Mushalla dan Madrasah sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, berpidato, sekaligus tempat belajar siswa. di samping itu, madrasah dihisai dengan tulisan-tulisan, islami, motivasi, yang sesuai dengan ajaran islam.[101] Hal ini, menurut Muhayyan merupakan media bimbingan bagi siswa, karena siswa mampu dan menghayati serta mengamalkan sendiri tanpa dipaksa.[102] Berikut ini gambar dan simbol-simbol religius di madrasah.

Gambar 4.1. Simbol Nahdlatul Wathan dan media bimbingan

Simbol religius yang tidak pernah hilang juga di MTs Mu'allimin NW Pancor adalah kopiah yang merupakan identitas seorang santri. Hal ini tampak dari siswa dan para guru yang tetap menggunakan kopiah, baik ketika berada di madrasah, maupun ketika di luar madrasah.[103] Bahkan menurut Bahruddin bahwa ulama menjelaskan bahwa kalau ingin melihat seseorang itu rajin, sholeh atau tidaknya, maka lihatlah kopiahnya. Artinya, kopiah itu merupakan salah satu penunjang dalam pembentukan

[101] Observasi, 21 November 2015.
[102] Wawancara dengan Muhayyan, 16 November 2015.
[103] Observasi, 21 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pendidikan karakter Islam pada diri seseorang apalagi ini di madrasah. Oleh karena itu, semua siswa di MTs Mu'allimin NW Pancor ini wajib menggunakan kopiah.[104]

Hal tersebut di atas, yang membuat nuansa religius di madrasah disertai dengan lingkungan asri, dekorasi islami yang terpasang pada setiap kelas yang bertujuan supaya madrasah terlihat religius, dan siswa termotivasi untuk mengaplikasikan, dan tercermin dalam prilaku siswa yang baik.

Tabel 4. 8. Simbol-simbol religius di MTs Mu'allimin NW Pancor

No	Simbol religius (islami)	Maknanya
1	Mushalla dan Madrasah	Mushalla dan Madrasah sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, berpidato, sekaligus tempat belajar siswa
2	Simbol NW (Nahdlatul Watha)	Simbol NW adalah warna dasar hijau dengan gambar bulan dan bintang bersinar (cahaya) lima. Simbol tersebut memiliki makna yaitu warna dasar hijau melambangkan keselamatan dunia dan akhirat, bulan melambangkan Islam, bintang melambangkan Iman, sinar (cahaya) lima melambangkan rukun Islam yang lima, serta tulisan warna putih, melambangkan kesucian, keikhlasan dan keistiqomahan.
3	Dekorasi Islami	Media bimbingan bagi siswa, dalam arti tulisan-tulisan ya terpasang di depan kelas, baik al-Qur'an, Hadits, mahfuzat, maupun kata mutiara lainnya.
4	Kopiah	Sebagai identitas seorang santri

[104] Wawancara dengan Bahruddin, 12 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dampak pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di madrasah

Berkaitan dengan dampak budaya religius dapat dilihat dari sikap spiritual, sikap sosial, dan sikap pengetahuan dan keterampilan.

a) Komptensi/Sikap spiritual

Pendidikan karakater melalui budaya religius, memilki dampak positif terhadap siswa di madrasah, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini, tidak lepas dari tujuan dikembangkannya budaya religius di madrasah. Menurut Fathul Mubin, yaitu: *pertama*, ingin mencetak siswa menjadi orang yang berilmu agama; *kedua*, mampu mengamalkan ilmu tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari; *ketiga*, yang paling penting adalah pembiasan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam.[105]

Dengan demikian, semua program budaya religius yang dilaksanakan di madrasah, tidak lepas dari upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan rasulnya. Termasuk juga pengamalan isi al-Qur'an yang menjadi pedoman bagi setiap manusia. dalam istilah yang dikemukakan oleh Fathul Mubin yaitu mengharuskan yang wajib, dan membiasakan yang sunnat.[106] Hal tersebut nampak pada siswa shalat berjamaah, shalat dhuha berdo'a, hormat kepada guru, dan disiplin pada waktu.[107]

[105] Wawancara dengan Fathul Mubin, 16 November 2015.
[106] Wawancara dengan Fathul Mubin, 16 November 2015.
[107] Observasi, 15 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Sikap sosial

Sebagai wujud dari sikap spiritual, yang diimplementasikan di madrasah melalui sikap sosial. Dalam hal ini, sikap yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu. Hal itu nampak dari sikap sosial yang terjadi pada siswa adalah sikap rasa hormat ini dibuktikan dengan ketika bertemu dengan guru dan orang tua mereka saling sapa, senyum, dan cium tangan layaknya seperti santri.[108]

Hal senada yang disampaikan oleh H. Hamdan, bahwa sebagai dampak budaya religius yang diimplementasikan di madrasah ini adalah segi perilaku siswa disini berbeda, mulai dari akhlak dan prilaku, sopan santun terhadap guru dan orang tua, maupun teman sepergaulannya sudah bagus. Walaupun tidak menutup kemungkinan yang namanya anak-anak juga ada saja satu atau dua dari segi prilaku susah untuk dikendalikan. Tetapi secara umum dan mayoritas selama pengamatan saya budaya religius memiliki dampak yang bagus terhadap karakter siswa.[109]

Dari program yang bersifat spiritual, sebenarnya secara tidak sadar terselip nuansa sosial yaitu kebersamaan, misalnya, shalat berjamaah, membaca hizib/hiziban, shalat dhuha. Kegiatan tersebut,

[108] Observasi, 15 November 2015.
[109] Wawancara, H. Hamdan, 03 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merupakan kegiatan spiritual sekaligus bernuansa sosial, karena dilakukan secara bersama.[110]

c) Pengetahuan

Apabila dilihat dari tinjauan pengetahuan, maka optimalisasi budaya religius dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memiliki wawasan integral. Kompetensi pengetahuan peserta didik tampak antara bidang agama dan umum. Dengan demikian, walaupun madrasah bersifat swasta, pengembangan budaya religius secara optimal mampu memberikan kepuasan baik guru maupun orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pengetahuan religius tidak hanya diberikan oleh guru yang memegang pelajaran agama saja, tetapi juga guru yang mengajarkan fisika, matematika IPS, IPA, hal tersebut nampak ketika guru menjelaskan tentang peredaran matahari, selalu dikaitkan dengan siapa penciptanya karena itu, di madrasah ini mencoba menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum.[111] Berkaitan dengan hal di atas, Muhayyan mengatakan selama mengajar di madrasah ini dan terlihat dari alumni madrasah, saya melihat dari dua segi: *pertama*, segi akademis (intelektual) ini terlihat banyak diterima di sekolah negeri dan banyak dipercayakan untuk mengikuti lomba sampai tingkat nasional; *kedua*, segi perilaku

[110] Observasi 15 November 2015.
[111] Observasi 19-21 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yaitu akhlak, moralitas yang tidak lepas dari budaya religius yang diterapkan.[112]

Dengan demikian, keterpaduan keilmuan siswa dan akhlak mulia, yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan umum. Sehingga mencerminkan akhlak, serta karakter yang baik yang dibangun dari pentradisian budaya religius di madrasah.

C. Temuan Penelitian di MTs Mu'allimin NW Pancor

Berdasarkan hasil paparan data, dan setelah dilakukan analisis secara mendalam ditemukan bahwa:

1. Program budaya religius dilakukan untuk mencetak siswa menjadi orang yang berilmu agama, serta mampu mengamalkan ilmu tersebut sehingga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari dalam bentuk pembiasaan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Program budaya tersebut, dilakukan melalui tiga program: *imtaq pagi*, *diniyah wustha, kajian Takhassus.*

   Program budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor, tidak hanya pada tataran normatif yang bersifat teoritis saja, melainkan diimplementasikan melalui program-program nyata dalam bentuk perilaku, moral, yang tersusun secara sistematis oleh lembaga madrasah

2. Penciptaan budaya religius di madrasah, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MTs Mu'allimin NW Pancor. Upaya tersebut, untuk mentradisikan perilaku positif (akhlak al-

[112] Wawancara dengan Muhayyan, 16 November 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karimah kepada siswa. Sehingga, budaya religius tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, prilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius (Islami).

Nilai-nilai Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang dijadikan sebagai sandaran dalam pengembangan budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai organisasi NW yang dari sejak lama ditradisikan oleh pendiri NW. Nilai tersebut berupa:

Pertama, *nilai barokah*, tertanamlah pada diri siswa *birrul ustadz* (berbakti kepada guru), *takrimul ustadz* (memuliakan guru), *ta'zim* kepada sesama, dan memuliakan penulis dan isi kitab.

Kedua, nilai penghormatan, ini ditanamkan saat guru masuk kedalam kelas dengan kata *ihtiram*. merupakan bentuk penghormatan dan kecintaan terhadap guru yang akan mengajarkan ilmu kepada siswa. selain itu, ucapan salam, jabat tangan kemudian cium tangan siswa kepada guru, yang dikenal dengan 3S (senyum, salam, dan sapa).

Ketiga, nilai kedisiplinan, merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang dilakukan oleh siswa.

Perwujudan tradisi nilai-nilai religius (Islami) memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas-aktivitas warga madrasah. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut adalah aktivitas: harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Aktivitas harian merupakan aktivitas yang menjadi rutinitas dilakukan oleh siswa di MTs Mu'allimin NW Pancor. Kegiatan tersebut, wajib diikuti oleh seluruh siswa. aktivitas tersebut berupa: Shalat berjamaah (Zuhur dan Asar), Shalat Dhuha, berdo'a sebelum dan sesudah belajar (Shalawat Nahdlatain) , membaca juz'amma (al-Qur'an), Membaca shalawat (al-Barzanji), Menyanyikan lagu perjuangan NW, pidato di depan selurh siswa.

Aktivitas mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan di madrasah sekali dalam seminggu. Aktivitas yang dilakukan adalah: Membaca hizib Nahdlatul Wathan, Seni kaligrafi, Seni baca al-Qur'an, Qasidah (hadrah), Upacara bendera.

Aktivitas bulanan dilakukan dalam bentuk tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh kepala madrasah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian. Aktivitas tahunan dapat dilihat dalam ibadah ramadhan. Selain itu, perayaan PHBI yang lakukan oleh pihak yayasan dan diikuti oleh seluruh lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan.

Dari segi fisik tampak di MTs Mu'allimin NW Pancor adalah Mushalla dan Madrasah sebagai induk kegiatan ibadah, dan berdo'a, berpidato, sekaligus tempat belajar siswa. di samping itu, madrasah dihisai dengan tulisan-tulisan, islami, motivasi, yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini, merupakan media bimbingan bagi siswa, karena siswa mampu dan menghayati, memahami serta mengamalkan sendiri. Simbol organisasi juga tidak hilang di MTs Mu'allimin NW Pancor, yaitu simbol NW.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dampak budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor dapat dilihat dari sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan. *pertama*, implementasi budaya religius diharapkan berdampak pada keimanan dan ketaqwaan siswa, tidak lepas dari upaya untu mendekatkan diri kepada sang pencipta, dengan menjalankan apa yang diperintahkan Allah, dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya. *Kedua,* Sebagai wujud dari sikap spiritual, Dalam hal ini, sikap yang dibudayakan adalah melalui ucapan dan perbuatan, seperti ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu. *Ketiga*, optimalisasi budaya religius dapat memberikan kesempatan pada peserta didik di MTs Mu'allimin NW Pancor, untuk memiliki wawasan integral. Kompetensi pengetahuan peserta didik tampak antara bidang agama dan umum. Ini dilakukan melalui pentradisian budaya religius di madrasah. Sehingga, dapat membentuk siswa plus santri yang sukses disebabkan keterpaduan keilmuan siswa dan akhlak mulia, yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan umum.

Tabel 4.5. Temuan Penelitian di MTs Mu'allimin NW Pancor

Fokus	Indikator	Temuan penelitian
Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius	implementasinya dalam penciptaan suasana agamis (nilai-nilai, aktivitas dan simbol di madrasah)	1. Nilai-nilai religius (islami): Nilai barokah, penghormatan, keyakinan, keikhlasan, keistiqamaha, kedisiplinan, keimanan dan ketaqwaan. 2. Aktivitas-aktivitas Islami: kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. 3. Simbol Islami atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		aspek pisik: Mushalla dan Madrasah sebagai induk kegiatan ibadah dan belajar. Kopiah sebagai identitas santri. simbol NW (Nahdlatul Wathan). Simbol NW adalah warna dasar hijau dengan gambar bulan dan bintang bersinar (cahaya) lima. Simbol tersebut memiliki makna yaitu warna dasar hijau melambangkan keselamatan dunia dan akhirat, bulan melambangkan Islam, bintang melambangkan Iman, sinar (cahaya) lima melambangkan rukun Islam yang lima, serta tulisan warna putih, melambangkan kesucian, keikhlasan dan keistiqomahan.
Dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah	Sikap spiritual, sikap sosial, dan pengetahuan	*Spiritual*: Mendekatkan diri kepada Allah dan rasulnya. Dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. *hablumminallah* *Sosial*: Saling menghargai, rasa persatuan, dan saling membantu. sikap rasa hormat, memiliki kedekatan secara horizontal, dan saling peduli terhadap sesama. *Pengetahuan*: lulusan memiliki kemampuan dalam bidang agama dan umum. Banyak lulusan yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Proposisi

Berdasarkan hasil data dan diskusi temuan disesuaikan dengan fokus penelitian, maka secara konseptualistik diajukan proposisi tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah, sebagai berikut:

1. Madrasah mampu mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal, apabila madrasah berhasil menciptakan budaya religius berupa nilai-nilai Islami yaitu nilai vertikal (keberagamaan) dan nilai-nilai sosial (nilai keilmuan, nilai ekonomi, dan kemasyarakatan), aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami hasil kreasi Islami di madrasah.
2. Budaya religius berdampak baik terhadap pendidikan karakter apabila mampu membantu peserta didik dalam mencapai sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan secara berurutan tentang: 1) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah, meliputi: nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas religius (Islami), dan simbol-simbol Islami di madrasah; 2) dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor.

A. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor.

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakteristik madrasah, tidak cukup dengan aspek kurikulum semata, tetapi memerlukan apa yang disebut Asmaun Sahlan, sebagai penciptaan budaya religius (keagamaan) yang didukung oleh guru, meode, media yang sesuai dengan ajaran Islam. Penciptaan budaya religius di madrasah, merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MTs Mu'allimin NW Pancor.

Selanjutnya, implementasi budaya religius sangat ditentukan oleh cara memahami Islam yang melekat sebagai identitas madrasah, yang tidak hanya sebatas nama lembaga pendidikan di bawah Kementrian Agama saja, tetapi juga melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Iwan Fitriani, ketika nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami serta simbol Islami diaktualisasikan, maka akan tercipta suasana religius di madrasah. Dengan demikian, aktualisasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

basis religius di madrasah di dasari oleh nilai-nilai Islami, kemudian terwujud dalam perilaku ataupun simbol-simbol islami di madrasah.[109]

Untuk itu, keberadaan nilai-nilai, aktivitas-aktivitas, dan simbol-simbol Islami yang diimplementasikan di MTs Mu'allimin NW Pancor, memperkuat apa yang dikatakan oleh Koentjaraningrat bahwa wujud budaya terdiri dari tiga hal, yaitu: (1) norma, nilai, keyakinan yang ada dalam fikiran, hati dan perasaan pemiliknya; (2) pola tingkah laku yang dapat diamati dalam wujud kehidupan nyata; (3) hasil material dari kreatifitas, fikiran manusia yang dalam penelitian ini disebut simbol-simbol Islami.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Islami di madrasah

   Sebagai lembaga pendidikan Islam, yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Hamzanwadi Pondok Pesantren Darunnahdhatain (YPH PPD) NW Pancor, maka nilai-nilai Islami yang dikembangkan di MTs Mu'allimin NW Pancor adalah nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, serta lembaga organisasi yang mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan di madrasah, salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar adalah nilai-nilai agama (*religius values*).

   Usaha untuk menanamkan nilai-nilai islami dalam mewujudkan budaya religius di madrasah, dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan prilaku keseharian para guru dan peserta didik. Nilai-nilai tersebut merupakan interpretasi dari sumber ajaran Islam kedalam proses

[109]Mohamad Iwan Fitriani, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Religius*, Disertasi Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2015, hlm. 329.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan di madrasah, yang menurut Nurkholis Madjid disebut dengan nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah*.

Dengan demikian, nilai-nilai tersebut merupakan inti yang penting diinternalisasikan dalam lembaga pendidikan Islam demi menunjang perilaku, akhlak yang islami. Untuk itu, pada tataran konsep kedua nilai tersebut di atas dapat dibedakan. Sementara, dalam tataran praktik tidak bisa terpisahkan, dan harus menyatu dalam diri siswa.

Tabel 5. 1. Nilai-nilai religius yang diimplementasikan di madrasah

No	Nilai religius	Cara pengembangannya
1	Nilai Barokah	Menuntut ilmu dengan cara Islami
2	Nilai ketaatan	Menuntut ilmu dengan tetap menjalankan perintah Allah dan mendengarkan apa yang diucapkan guru
3	Nilai ketaqwaan	Selalu dan senantiasa melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi larangan-Nya.
4	Nilai istikomah	Rajin, konsisten dalam belajar
5	Nilai kedisiplinan	Mentaati peraturan madrasah
6	Nilai persaudaraan	Saling membantu dan menyangi antaar sesama

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter di MTs Mu'allimin NW Pancor dapat dikatakan belum maksimal. Karena, nilai-nilai yang dominan dikembangkan masih terbatas pada nilai-nilai ketaatan, sebagian nilai sosial dan kurang mengembangkan nilai-nilai lainnya. Dengan demikian, apabila dikaitkan dengan nilai yang disebutkan oleh Nurcholis Madjid, berupa nilai-nilai rabbaniyyah dan insaniyyah, terlihat nilai-nilai *rabbaniyah* sudah berjalan dengan baik,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan tetapi nilai-nilai *insaniyyah* masih memerlukan pengembangan secara serius.

Salah satu cara yang dapat ditawarkan adalah dengan menerjemahkan kembali nilai-nilai *insaniyyah* yaitu nilai-nilai yang tidak hanya berkaitan dengan persaudaraan, kedisiplinan, ketaatan, keteladanan, tetapi juga berkaitan dengan nilai ilmiah (berfikir) islami, nilai ekonomi (kerja keras) islami, dan nilai sosial (berkorban) islami. Termasuk juga nilai apa yang disebut Muhaimin sebagai *life skill* (kecakapan hidup) yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan memberikan kecakapan-kecakapan kepada peserta didik untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukaan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.[110]

2. Implementasi pendidikan karakter melalui aktivitas-aktivitas Islami

Aktivitas-aktivitas islami yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan di madrasah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Artinya, aktivitas-aktivitas Islami di madrasah adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini madrasah dalam kehidupan nyata. Dalam pemahaman lain, aktivitas religius (Islami) merupakan upaya madrasah untuk menerjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami kedalam perilaku nyata. Aktivitas-aktivitas tersebut, dalam istilah Koentjaraningrat sebagai

[110]Muhaimin, *Arah Baru pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengeembangan Kurikulum, hingga Rdefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuasa Cendekia, 2003), hlm. 165.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pola tingkah laku yang dapat diamati dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, tingkah laku yang dapat diamati itulah yang disebut dengan aktivitas-aktivitas religius (islami), yang diimplementasikan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Tabel 5. 2. Aktivitas-aktivitas religius (Islami)

No	Jenis aktivitas	Wujud aktivitas
1	Harian	1. Shalat berjamaah (Zuhur dan asar) 2. Shalat dhuha 3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar (Shalawat Nahdlatain) 4. membaca juz'amma (al-Qur'an) 5. Membaca shalawat (al-Barzanji) 6. Menyanyikan lagu perjuangan NW 7. Melatih mental siswa dengan pidato di depan selurh siswa
2	Mingguan	1. Membaca hizib Nahdlatul Wathan 2. Seni kaligrafi 3. Seni baca al-Qur'an 4. Qasidah (hadrah) 5. Upacara bendera
3	Bulanan	Tausiyah (pengajian) yang disampaikan oleh kepala madrasah, para ustadz, dan guru lainnya secara bergantian.
4	Tahunan	1. Pengajian Hultah NWDI 2. PHBI (maulid, isra' mi'raj, dll) 3. Kegiatan irama (Ibadah ramadhan)

3. Implementasi pendidikan karakter melalui simbol-simbol Islami.

Simbol-simbol religius dijadikan sebagai identitas sekaligus inspirasi dalam melaksanakan makna dalam simbol tersebut. Simbol madrasah merupakan gambaran nilai organisasi yang dilestarikan dan dipertahankan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sehingga, simbol madrasah mencerminkan keunikan nilai-nilai yang dihargai di madrasah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan meminjam istilah Koentjaraningrat sebagai hasil dari kreasi, fikiran dan perasaan manusia.

Selanjutnya, simbol-simbol islami adalah simbol/fisik yang merepresentasikan identitas madrasah: (1) Mushalla dan Madrasah sebagai induk kegiatan ibadah, dan berdo'a, berpidato, sekaligus tempat belajar siswa; (2) Simbol NW adalah warna dasar hijau dengan gambar bulan dan bintang bersinar (cahaya) lima. Simbol tersebut memiliki makna yaitu warna dasar hijau melambangkan keselamatan dunia dan akhirat, bulan melambangkan Islam, bintang melambangkan Iman, sinar (cahaya) lima melambangkan rukun Islam yang lima, serta tulisan warna putih, melambangkan kesucian, keikhlasan dan keistiqomahan; (3) dekorasi madrasah islami, mulai ayat-ayat al-Qur'an, hadits, serta kata-kata bijak yang sesui dengan ajaran Islam.

B. Dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor.

Terbentuknya karakter yang baik terhadap siswa merupakan dampak yang paling urgen yang diharapkan di MTs Mu'allimin NW Pancor. Hal ini dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu: spritual, sosial dan pengetahuan.

Pertama: budaya religius in berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut, tampak dari nilai-nilai, aktivitas-aktivitas yang dilakukan di madrasah.

Kedua, implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, berdampak pada ucapan dan perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, seperti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ucapan rasa terima kasih, saling menghargai, salaman, rasa persatuan, dan saling membantu di lingkungan madrasah.

Ketiga, pengetahuan berdampak pada keilmuan siswa yaitu memahami ilmu agama dan umum. kesempatan peserta didik untuk memiliki wawasan integral. Namun, dalam kenyataannya pengetahuan siswa dalam bidang agama lebih dominan daripada pengetahuan umum.

Berdasarkan paparan di atas, yang menarik dari MTs Mu'allimin NW Pancor adalah dapat mengembangkan ketiga komponen di atas, sehingga memilki kualitas yang baik dan meminjam istilah Edward Sallis dapat memberikan kepuasan pelanggan baik dari masyarakat maupun orang tua siswa. hal tersebut berupa: (1) memiliki akhlakul karimah atau karakter yang baik, (2) memiliki wawasan integral, serta dapat meluluskan siswa, (3), dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat diterima di sekolah Negeri.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, dampak ketiga komponen di atas, sejalan dengan apa yang diajukan Thomas Lickona yaitu: *moral knowing, moral feelling, dan moral action*. *Moral knowing*, menunjukkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan dari pelajaran agama saja, melainkan dari pelajaran umum yang terintegrasi di madrasah. *Moral feelling*, bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah. Sementara *moral action*, terwujud perbuatan, memiliki sikap kepedulian pada orang lain, saling menghargai, salaman, dan saling membantu di lingkungan madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor, dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bentuk program budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor adalah: *pertama*, imtaq pagi, melalui membaca dan memahami al-Qur'an, shalawat, berhizib, kultum, menyayikan lagu perjuangan NW, dan ditutup dengan shalat dhuha, dan shalat zuhur; *kedua*, diniyah, Melalui kajian kitab kuning, mulai dari fiqih, tarikh, akhlak, dan tauhid yang memuat mata pelajaran PAI (aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadits, dan SKI); *ketiga*, takhassus Melalui menggali, mengkaji, dan memahami kitab-kitab klasik Nahwu, Sharef, fiqh, dan bahasa arab.
2. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor, diwujudkan melalui *nilai-nilai religius (Islami)*, meliputi: nilai barokah, nilai ketaatan, kesopanan, kedisiplinan, ketaqwaan, pesaudaraan, dan nilai keistiqomahan. *Aktivitas-aktivitas Islami*, meliputi: aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Fisik/simbol-simbol Islami, meliputi, Mushalla, Madrasah, dan dekorasi Islami yang terpasang didinding madrasah yang sesuai dengan ajaran Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Dampak pendidikan karakter melalui budaya religius terhadap siswa, dapat dilihat dalam tiga aspek, yaitu: 1) sikap spiritual yang tampak pada siswa dari nilai, aktivitas yang dlakukan; 2) sikap sosial melalui saling menghargai dan memiliki sikap kepedulian; 3) pengetahuan siswa mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian dan diskusi pembahan penelitian di atas, disarankan kepada:

1. Kepala Madrasah perlu mewujudkan budaya religius secara optimal kepada seluruh warga madrasah, mulai dari guru, stap, siswa dan semua yang berada di lingkungan madrasah yang sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.
2. Guru, pendidikan karakter itu tidak hanya dilakukan pata tatran praktik saja, tetapi juga yang lebih penting pada tataran aplikasinya berupa, pembudayaan nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islam.
3. Kementrian Agama sangat perlu untuk lebih intensif memberikan pemahaman kepada pengelola madrasah, bahwa madrasah lembaga pendidikan keagamaan yang bukan hanya nama lembaga pendidikan di bawah kementerian agama saja, tetapi nama yang selanjutnya diimplementasikan dalam nilai-nilai, perilaku, dan komponen pembelajaran di madrasah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Peneliti lain:
    a. Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut, yang mampu mengungkap lebih jauh dan lebih mendalam tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah, baik dari segi bentuk, model, maupun pengembangannya. Karena, penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan belum mencakup secara menyeluruh pengembangan budaya religius di madrasah. Penelitian ini hanya sebatas mendeskripsikan pelaksanaan budaya religius di madrasah, sehingga belum banyak mengupas komponen dan pengembangan budaya religius yang merupakan unsur penting di madrasah, yang dapat menjadi tambahan bagi peneliti berikutnya.
    b. Melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi yang berbeda, khususnya di madrasah-madrasah yang berada dibawah naungan kementerian agama, dibawah pesantren agar budaya religius di madrasah semakin sempurna dalam perwujudannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum Ad-Din.* juz III. Darul Akhya' Kutubul Arabiyah, t.t.

Ali, Muhammad. *Penelitian dan kependidikan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mushab* Azhar. Bandung: Jabal Raudhoh, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan,* 2011.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asyh, 1999.

Fihris. *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*. Semarang: IAIN Walisongo, 2010.

Fitriani, Muhammad Iwan. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Berbasis Religius* (Disertasi,).

Ghony, M. Djuaini & Fauzan al-Mansur. *Metode penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementsinya*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Hidayatulloh, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban* Bangsa. Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.

Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, Jakarta, 2010.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bina Cipta, 2000.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Ma'mur, Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Divapress, 2012.

Muhaimin, dk. *Manajemen pendidikan, Aplikasinya dalam Menyususn Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2010.

_____, et. al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2012.

_____, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

_____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan* Tinggi. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005.

_____. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2009.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Muhajir, Neong. Ilmu *Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987.

Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nujumuddin, *Menyoal Mutu Pendidikan Indonesia*, Jurnal Tastqif Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram, Vol. 2, Edisi Juni 2013.

Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (*Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*). Malang: UIN Malang Press, 2010.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-20*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suyanto. *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syarif, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 2012.

Triatmanto, Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

Undang-undang tentang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) No. 20 Tahun 2003.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD, Konsep, Praktik, dan Strategi*. Jogjakarta:AR-Ruzz Media, 2013.

Zamtinah, dkk. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun I Nomor I Oktober 2011.

Zulhan, Najib. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: JePe Press Media Utama, 2010.

http://www.kemenpppa.go.id/jdih/?page=berita&id=138, Jaringan dokumentasi dan informasi Hukum kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, diakses 14 Agustus 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG